

**GOING CONCERN DAN OPINI AUDIT:
STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK JAKARTA**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Yuanita
Nomor Mahasiswa : 02 312 216

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

**GOING CONCERN DAN OPINI AUDIT:
STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK JAKARTA**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata -1 jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII**

SKRIPSI

Oleh:

**Nama : Yuanita
Nomor Mahasiswa : 02 312 3216**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

Pernyataan Bebas Plagiarisme

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau yang diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 2006

Penyusun,

(Yuanita)

**GOING CONCERN DAN OPINI AUDIT
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK JAKARTA**

Hasil Penelitian

diajukan oleh

Nama : Yuanita
Nomor Mahasiswa : 02312216
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal..... 22 / 8 / 06

Dosen Pembimbing,


(Abriyani Puspaningsih, Dra, M.Si, Ak)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

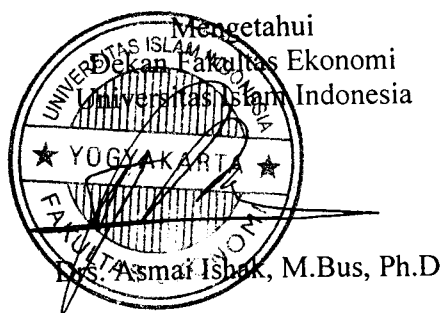
Going Concern Dan Opini Audit: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEJ

Disusun Oleh: YUANITA
Nomor mahasiswa: 02312216

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
Pada tanggal : 19 September 2006

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak

Penguji : Dra. Neni Meidawati, M.Si, Ak



MOTTO

*Dan mohonlah pertolongan dengan sabar dan shalat dan
sesungguhnya shalat itu berat kecuali atas orang-orang yang khusyu'.*

*Yaitu orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menjumpai
Tuhan mereka dan sesungguhnya mereka akan kembali kepada-Nya.*

(Qs:2:45-46)

*Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, Allah dan Rasul-Nya serta
orang-orang beriman akan melihat pekerjaanmu.*

*Dan kamu akan dikembalikan kepada yang Maha Mengetahui yang
gaib dan yang nyata ; maka Dia akan memberitakan kepadamu
tentang apa yang kamu kerjakan. (Qs:9:105)*

Jangan putus asa. Mencoba itu, memang, lambat.

Dan, akan ada penghalang yang menghadang cita-cita itu.

Maka, jangan pernah kalah olehnya.

Halaman Persembahan

*Kupersembahkan hasil karya ini kepada
orang-orang yang kucintai dan kusayangi,
papa, mama dan mbakku lisa.*

Kata Pengantar



Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan hidayah, taufiq, dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya yang berjudul: **"Going Concern dan Opini Audit: Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta"**.

Tidak ada kata yang pantas diucapkan selain alhamdulillah karena tanpa bantuan dan ridho dari Allah SWT tidak mungkin skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam tak lupa dihaturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW.

Dalam proses sampai dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada.

1. Bapak Drs. Asmai Ishak, M. Bus, Ph.D., selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si., Ak., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan, serta menyediakan waktu dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Muqoddim, M.B.A., Ak., selaku dosen pembimbing akademik.
4. Pak Pri, Pak Utoyo, Pak Gun, Pak Gum, Pak Wafa' dan staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang tidak dapat di sebutkan satu persatu, terima kasih banyak ya Pak.

5. Papa & Mama yang selalu mencurahkan kasih sayang, do'a, dukungan, dan perhatian yang tulus ikhlas dan tiada henti kepada penulis.
6. Mbakku seorang Bertalisa, terima kasih atas do'a dan dukungannya (Selamat menempuh hidup baru ya mbakku tersayang, moga menjadi keluarga yang sakinah mawaddah warrahmah. Amien.....).
7. Keluarga besar Hardjo dan Sardjo terima kasih atas segalanya.
8. Mas Heru dan keluarga terima kasih atas doa dan nasehatnya.
9. Sahabat-sahabatku yang selalu ada saat suka maupun duka: Ayi (tetaplah selalu jadi orang yang bijaksana), Anggi (makasih banget buat semuanya, jangan jadi sensi lg biz jadi sarjana), Wika (Allah SWT sayang wika, pasti dikasih jalan dan yang terbaik:)), Ian (moga cepet dapet kerja ya..) Semoga kebersamaan selalu bersama kita. Amien... Alm Lita Oktaviana (makasih ya teh buat nasehatnya dan dah mau berbagi pengalaman ama kita).
10. Dimas (maaf ya selalu ganggu waktu berduanya ampe nganterin ke RS segala), Daus (daus maaf ya sering mengurangi waktu berdua anggi), Mas Surya (jagain adek kita ya...), Mbak Alin (ditunggu undangannya).
11. Temen-temen seperjuangan: Ema, Rati, Dhani, Say, Rini, Ane, Silvi.
12. Temen-temen FE UII angkatan 2002 dan semua pihak yang tidak mungkin namanya disebut satu persatu.

Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penelitian yang akan datang.

Yogyakarta, 2006

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Berita Acara Ujian.....	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Kata pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
Abstrak.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Batasan Masalah.....	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	4
1.6. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Laporan Keuangan.....	7

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	7
2.1.2. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan.....	8
2.2. <i>Going Concern</i>	13
2.3. Opini Audit.....	17
2.4. Rasio Keuangan.....	22
2.4.1. Rasio Likuiditas.....	22
2.4.2. Rasio Profitabilitas.....	23
2.4.3. Rasio Leverage Finansial.....	24
2.5. Review Penelitian Terdahulu.....	25
2.6. Formulasi Hipotesa.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
3.2. Pemilihan dan Teknik Penarikan Sampel.....	28
3.3. Sumber Data.....	29
3.4. Identifikasi Variabel.....	30
3.5. Alat Analisis.....	31
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1. Analisis Data.....	33
4.2. Hasil Uji dan Pembahasan.....	33
4.2.1. <i>Liquidity Ratio</i> (Rasio Likuiditas).....	33
4.2.1.1. <i>Current Ratio</i>	33
4.2.1.2. <i>Quick Ratio</i>	38
4.2.2. <i>Profitability Ratio</i> (Rasio Profitabilitas).....	44

4.2.2.1. <i>Return On Investment</i>	44
4.2.2.2. <i>Net Profit Margin</i>	48
4.2.3. <i>Financial Leverage Ratio</i> (Rasio Leverage Finansial).....	53
4.2.3.1. <i>Debt Ratio</i>	53
4.2.4. Statistics Deskriptive.....	57
4.2.5. Regresi Logit.....	59
 BAB V KESIMPULAN	
5.1. Kesimpulan.....	61
5.2. Keterbatasan.....	61
5.3. Saran.....	62
Daftar Pustaka.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
3.1. Daftar Perusahaan.....	28
4.1. Hasil Uji <i>Rurrent Ratio</i>	33
4.2. Hasil Uji <i>Quick Ratio</i>	38
4.3. Hasil Uji <i>Return On Investment</i>	44
4.4. Hasil Uji <i>Net Profit Margin</i>	49
4.5. Hasil Uji <i>Debt Ratio</i>	53
4.6. Hasil Uji Statistics Deskriptive.....	58
4.7. Hasil Uji Regresi Logit.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Aktiva Lancar.....	65
2. Hutang Lancar.....	66
3. Persediaan.....	67
4. Laba Bersih Setelah Pajak.....	68
5. Total Aktiva.....	69
6. Penjualan Bersih.....	70
7. Total Hutang.....	71
8. <i>Current Ratio</i>	72
9. <i>Quick ratio</i>	73
10. <i>Return On Investment</i>	74
11. <i>Net Profit Margin</i>	75
12. <i>Debt Ratio</i>	76
13. Statistics Deskriptive.....	77
14. Regresi Logit.....	78

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelangungan hidup perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Going Concern* merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang sebaliknya, entitas tersebut menjadi bermasalah. Kajian atas *going concern* dapat dilakukan dengan melihat kondisi internal perusahaan yang tercermin dalam profitabilitas, likuiditas, leverage, ataupun respon investor terhadap perusahaan.

Tiga puluh enam perusahaan yang listed di Bursa Efek Jakarta (BEJ) menjadi sampel penelitian. Pemilihan sampel penelitian menggunakan *purposive judgment sampling* Sampel penelitian hanya perusahaan *going concern*.

Pengujian yang dilakukan adalah statistik deskriptif dan uji regresi logit. Hipotesa satu menguji apakah likuiditas berpengaruh terhadap opini audit. Hipotesa dua menguji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit. Dan hipotesa yang ketiga menguji apakah leverage berpengaruh terhadap opini audit. Ketiga hipotesa tersebut menggunakan regresi logit. Dan dari hasil uji menggunakan regresi logit tersebut didapat kesimpulan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap opini audit.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Auditor sebagai pihak yang independen dalam audit atas laporan keuangan suatu perusahaan akan memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mengharuskan auditor untuk membuat laporan setiap kali auditor mengaudit laporan keuangan. Selain itu, laporan audit hanya dibuat jika audit atas laporan keuangan benar-benar dilakukan.

Dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi terhadap suatu perusahaan, sangat penting bagi investor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan terutama yang menyangkut kelangsungan hidup (*Going Concern*) perusahaan tersebut. *Going Concern* merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang sebaliknya, entitas tersebut menjadi bermasalah. Kajian atas *going concern* dapat dilakukan dengan melihat kondisi internal perusahaan yang tercermin dalam profitabilitas, likuiditas, leverage, ataupun respon investor terhadap perusahaan. Opini audit laporan keuangan adalah salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam menentukan keputusan berinvestasi. Dalam suatu opini audit laporan keuangan yang baik (*Unqualified opinion*), auditor harus mengemukakan bahwa laporan keuangan perusahaan telah diaudit sesuai dengan ketentuan

Standar Akuntansi Keuangan dan tidak ada penyimpangan yang material yang dapat mempengaruhi pengambilan suatu keputusan.

Pernyataan Standar Audit (PSA) No. 30 menyatakan bahwa informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup satuan usaha berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain.

Ramalan bahwa suatu perusahaan akan bangkrut atau tidak termasuk dalam salah satu komponen atas keputusan tentang *going concern*. Akibatnya, jika suatu perusahaan dinyatakan dalam kategori bangkrut oleh model keputusan tersebut, hal ini akan membantu kepastian dalam opini auditor yang berkaitan dengan kelangsungan hidup suatu bisnis.

Dalam mengeluarkan opini audit suatu perusahaan, auditor juga memperhatikan mengenai likuiditas, rentabilitas/profitabilitas dan leverage perusahaan tersebut. Likuiditas menunjukkan bahwa suatu perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek mereka dengan alat-alat likuid yang dimiliki perusahaan. Rentabilitas menunjukkan profit yang didapat perusahaan selama periode tertentu. Lverage financial menunjukkan struktur modal perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan tidak dapat diukur hanya dengan profitabilitas tetapi juga harus memperhatikan likuiditas dan leverage.

Auditor dalam mengeluarkan opini audit suatu perusahaan perlu memberikan pernyataan mengenai kemampuan perusahaan dalam

mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Apabila ada keraguan mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan maka auditor perlu mengungkapkannya dalam laporan opini audit (*Going Concern Audit Report*). *Going Concern* dalam penelitian ini diproksi dalam analisa laporan keuangan yang mewakili likuiditas, rentabilitas, dan financial leverage perusahaan manufaktur.

Arens (1996 dalam Thio) mengemukakan bahwa laporan audit adalah langkah akhir dari seluruh proses audit. Opini audit yang diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit yang dilakukan sehingga auditor dapat memberi kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya.

Mengingat pentingnya opini audit dalam menentukan kelangsungan hidup perusahaan maka peneliti mengambil judul ***GOING CONCERN DAN OPINI AUDIT: STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEJ.***

1.2. Rumusan Masalah

Opini audit merupakan bagian penting informasi yang disampaikan oleh auditor ketika mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan yang menitikberatkan pada kesesuaian antara laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berterima umum. Mengacu pada uraian di atas maka rumusan masalahnya adalah “Apakah *Going Concern* berpengaruh terhadap opini audit yang dikeluarkan oleh auditor.”

1.3. Batasan Masalah

Karena berbagai keterbatasan waktu dan biaya maka dalam penelitian kali ini peneliti membatasi masalah dan objek yang diangkat yaitu:

1. Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti opini yang *Unqualified* yaitu *Going Concern Audit Report* (GCAR).
2. Rasio-rasio keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Financial Leverage.
3. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 2000 sampai 2004.
4. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Logistik.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Financial Leverage terhadap opini audit yang dikeluarkan oleh auditor.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini:

1. Bisa membantu para investor untuk menentukan perusahaan mana yang tepat untuk melakukan investasi.

2. Bisa membantu perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaannya bisa mengambil langkah yang tepat untuk kelangsungan hidup perusahaan atau tidak.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk membuat penelitian ini mudah dipelajari, maka penelitian ini dibagi menjadi menjadi lima bagian:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini penulis memuat tentang latar belakang masalah, rumusan penelitian dan tujuan serta manfaat dilakukannya penelitian tentang *Going Concern* dan Opini Audit Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Bab II: Kajian Pustaka

Pada Bab ini akan diuraikan teori tentang *going concern*, opini audit, laporan keuangan, komponen laporan keuangan, tujuan dan manfaat laporan keuangan, rasio-rasio keuangan serta review penelitian terdahulu yang membahas tentang *going concern* dan opini audit serta hipotesis.

Bab III: Metode Penelitian

Pada bab ini penulis akan menulis tentang metode penelitian yang digunakan dalam meneliti rasio keuangan yang berpengaruh terhadap opini audit terhadap *going concern*. Metode penelitian empiris yang

meliputi populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber data, identifikasi variabel, seta alat analisis data.

BAB IV: Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini penulis akan mengemukakan tentang pembahasan hasil analisa data dan pembahasan hasil yang diperoleh. Pembahasan hasil yang diperoleh akan dijelaskan baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini, penulis akan menuliskan tentang kesimpulan, saran, keterbatasan, dari hasil penelitian mengenai *going concern* dan opini audit terhadap perusahaan manufaktur.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Zaki Baridwan, 1988). Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara periodik dan periode yang biasa digunakan adalah tahunan yaitu mulai 1 Januari dan berakhir pada tanggal 31 Desember. Periode seperti ini disebut periode tahun kalender. Selain tahun kalender, periode akuntansi bisa juga dimulai dari tanggal selain tanggal 1 Januari.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No.1 (2004:07):

”Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan

sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi (Harnanto, 1984:9).

Komponen-komponen Laporan Keuangan terdiri dari (PSAK No. 1 (Revisi 1998) 2004):

- a. Neraca yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
- b. Laporan laba rugi yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi.
- c. Laporan perubahan modal yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah modal pada akhir periode.
- d. Laporan arus kas yaitu menunjukkan arus dana dan perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.
- e. Catatan atas laporan keuangan.

2.1.2. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi:

aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, dan arus kas. Informasi tersebut beserta informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas pada masa depan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Tujuan Laporan Keuangan didalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC didalam Zaki, 1988:2) nomor 1 dinyatakan bahwa akuntansi harus menyajikan informasi yang :

- a. Berguna bagi Investor dan Kreditor yang ada dan potensial dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan untuk investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya. Informasi yang dihasilkan itu harus memadai bagi mereka yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kegiatan dan usaha perusahaan dan peristiwa-peristiwa ekonomi, serta bermaksud untuk menelaah informasi-informasi itu secara sungguh-sungguh.
- b. Dapat membantu investor dan kreditor yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu dan ketidakpastian dari penerimaan uang dimasa yang akan datang yang berasal dari deviden atau bunga dan dari penerimaan uang yang berasal dari penjualan, pelunasan, atau jatuh temponya surat-surat berharga atau pinjaman-pinjaman. Oleh karena rencana penerimaan dan pengeluaran uang (*cash flow*) seorang kreditor atau investor itu berkaitan dengan *cash flow* dari perusahaan, pelaporan keuangan harus menyajikan informasi untuk membantu investor, kreditor dan pihak-pihak lainnya untuk memperkirakan jumlah,

waktu dan ketidakpastian dari aliran kas masuk (sesudah dikurangi kas keluar) dimasa datang untuk perusahaan tersebut.

- c. Menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber-sumber perusahaan lain dan kepemilik perusahaan), dan pengaruh dari transaksi-transaksi, kejadian-kejadian dan keadaan-keadaan yang mempengaruhi sumber-sumber dan klaim atas sumber-sumber tersebut.

Didalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC no 2, didalam Mastika) tujuan dan manfaat laporan keuangan, yaitu:

- a. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor, dan lainnya yang potensial dalam membuat keputusan lain yang sejenis secara rasional.
- b. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor, dan pengguna lain yang potensial yang memperkirakan jumlah waktu dan ketidakpastian penerimaan kas di masa yang akan datang yang berasal dari pembagian deviden ataupun pembayaran bunga dan pendapatan dari penjualan.
- c. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi tentang sumber daya ekonomi perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber daya kepada perusahaan atau pemilik modal).

- d. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi tentang prestasi perusahaan selama suatu periode. Investor dan kreditor saling menggunakan informasi masa lalu untuk membantu menaksir prospek perusahaan.

Tujuan umum laporan keuangan dapat dinyatakan sebagai berikut (Zaki, 1988:3):

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi netto suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas-aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelian dan penanaman.
- e. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.

Tujuan laporan keuangan menurut *Financial Accounting Standard Board* (FASB, didalam Mastika) antara lain:

- a. Membantu para pemakai laporan keuangan yang kekuasaannya terbatas, kemampuan terbatas dan sumbernya terbatas untuk mendapatkan informasi yang bertumpu pada laporan keuangan sebagai sumber utama informasi mereka mengenai aktivitas ekonomi sebuah perusahaan. Dalam hal ini pemakai utama informasi akuntansi adalah para pemegang saham yang informasinya tergantung pada laporan keuangan yakni posisi keuangan perusahaan dan perubahan posisis keuangan.
- b. Menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk peramalan, perbandingan, dan penilaian aliran kas yang potensial ditinjau dari segi jumlah, waktu serta ketidakpastian yang bersangkutan.
- c. Menyediakan informasi kepada para pemakai untuk peramalan, perbandingan, dan penilaian kemampuan perusahaan untuk menciptakan penghasilan.
- d. Melaporkan aktivitas keuangan perusahaan yang mempengaruhi masyarakat yang dapat ditentukan dan dijelaskan bagi peranan perusahaan dalam lingkungan sosialnya. Dalam tujuan ini mengakui kemungkinan interaksi antara tujuan pribadi perusahaan dengan tujuan sosialnya.
- e. Tujuan laporan keuangan bagi organisasi pemerintah dan organisasi yang tidak mencari keuntungan adalah menyediakan informasi yang berguna untuk penilaian efektivitas pengolahan sumber dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

A Statement of Basic Accounting Theory (ASOBAT) merumuskan empat tujuan akuntansi sebagai berikut (Safri, 2004:126):

- a. Membuat keputusan yang menyangkut penggunaan kekayaan yang terbatas dan untuk menetapkan tujuan.
- b. Mengarahkan dan mengontrol secara efektif sumber daya manusia dan faktor produksi lainnya.
- c. Memelihara dan melaporkan pengamanan terhadap kekayaan.
- d. Membantu fungsi dan pengawasan sosial.

Dari laporan keuangan manajemen dapat memperoleh banyak informasi yang bermanfaat antara lain digunakan untuk (Liana Rahmanda, 2004):

- a. Merumuskan, melaksanakan dan mengadakan penilaian terhadap kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dianggap perlu.
- b. Mengorganisasi dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan atau aktivitas dalam perusahaan.
- c. Merencanakan dan mengendalikan kegiatan/aktivitas sehari-hari dalam perusahaan.
- d. Mempelajari aspek, tahap-tahap kegiatan tertentu dalam perusahaan.
- e. Menilai keadaan atau posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

2.2. *Going Concern*

Going Concern adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. Dengan adanya *going concern* maka suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang.

Menurut Lenard, dkk (1998 dalam Hani) ketika auditor memeriksa kondisi keuangan suatu perusahaan dalam audit tahunan, auditor harus menyediakan laporan audit untuk digabungkan dengan laporan keuangan perusahaan. Salah satu dari hal-hal penting yang harus diputuskan adalah apakah perusahaan dapat mempertahankan hidupnya (*Going Concern*). Keefektifan dari laporan audit dalam membantu para pengguna laporan keuangan telah menjadi subjek perdebatan selama ini. Salah satu hal yang diperdebatkan adalah model paragraf penjelasan dalam laporan audit pada saat klien telah memenuhi pengungkapan dari laporan keuangan yang diminta (Bamber & Stratton, 1997 dalam Hani dkk).

Audit Report dengan modifikasi mengenai *Going Concern*, mengindikasikan bahwa dalam penilaian auditor terdapat resiko perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis. Di lain pihak, perusahaan yang "sehat" memperoleh opini "*standard*" atau "*unqualified*". Dari sudut pandang auditor, keputusan tersebut melibatkan beberapa tahap analisis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan pembayaran hutang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang (Lenard, dkk, 1998 dalam Hani dkk).

Going Concern dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan. Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup satuan usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa,

restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain (PSA No 30).

Going Concern Audit Report (GCAR) adalah dimana auditor memberikan opininya tentang kelangsungan hidup perusahaannya. McKeown *et al* (1991 dalam Margareta dkk) berpendapat bahwa auditor mungkin saja gagal untuk memberikan pendapat tentang adanya indikasi kebangkrutan kepada suatu perusahaan yang ternyata mengalami kebangkrutan beberapa dalam beberapa tahun mendatang. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut sedang berada dalam posisi ambang batas antara kebangkrutan dengan kelangsungan usahanya. Untuk menanggapi keadaan dimana kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha perlu dipertanyakan, maka dikeluarkan PSA 30 (SA 341) yang menyinggung masalah ini dengan judul "Pertimbangan auditor atas kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya". Beberapa faktor yang menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup adalah:

1. Kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja.
2. Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dalam jangka pendek.
3. Kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi atau banjir atau masalah perburuhan yang tidak biasa.
4. Perkara pengadilan, gugatan hukum atau masalah serupa yang sudah terjadi yang dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

Auditor harus mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas dengan cara sebagai berikut:

1. Auditor mempertimbangkan apakah hasil prosedur yang dilaksanakan dalam perencanaan, pengumpulan bukti audit untuk berbagai tujuan audit, dan penyelesaian auditnya, dapat mengidentifikasi keadaan atau peristiwa yang secara keseluruhan, menunjukkan adanya kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Mungkin diperlukan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kondisi yang mengurangi kesangsian auditor.
2. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, ia harus:
 - a. Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut, dan
 - b. Menentukan apakah kemungkinan bahwa rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan.
3. Setelah auditor mengevaluasi rencana manajemen, ia mengambil kesimpulan apakah ia masih memiliki kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (2004:17):
”Laporan keuangan harus disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha. Apabila laporan keuangan tidak disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha maka kenyataan tersebut harus diungkapkan bersama dengan dasar lain yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan serta alasan mengapa asumsi kelangsungan usaha perusahaan tidak dapat digunakan.”

Manajemen bertanggung jawab untuk mempertimbangkan apakah asumsi kelangsungan usaha masih layak digunakan dalam menyiapkan laporan keuangan. Dalam mempertimbangkan apakah dasar asumsi kelangsungan usaha dapat digunakan, manajemen memperhatikan semua informasi masa depan yang relevan paling sedikit untuk jangka waktu dua belas bulan dari tanggal neraca. Tingkat pertimbangan tergantung pada kasus demi kasus. Apabila selama ini perusahaan menghasilkan laba dan mempunyai akses ke sumber pembiayaan maka asumsi kelangsungan usaha mungkin dapat disimpulkan tanpa melalui analisis rinci. Dalam kasus lain, manajemen perlu memperhatikan faktor yang mempengaruhi profitabilitas masa kini maupun masa yang akan datang, jadwal pembayaran hutang dan sumber potensial pembiayaan pengganti sebelum dapat menyimpulkan bahwa asumsi kelangsungan usaha dapat digunakan.

2.3. Opini Audit

Auditor sebagai pihak yang independen dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan akan memberikan opini atas laporan yang diauditnya. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mengharuskan pembuatan laporan setiap kali kantor akuntan publik dikaitkan dengan laporan keuangan. Laporan audit hanya dibuat jika audit benar-benar dilakukan. Opini yang dapat diberikan atas asersi manajemen dari perusahaan yang diaudit dikelompokkan menjadi

wajar tanpa pengecualian berarti auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan yang disusun manajemen sudah disajikan secara wajar, Wajar dengan pengecualian berarti auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar, kecuali dengan pos-pos tertentu, Tidak wajar berarti auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan tidak disajikan secara wajar, Tidak memberikan pendapat berarti auditor tidak menyimpulkan apakah laporan keuangan disajikan secara wajar (Arens, 1996 didalam Thio).

Ada empat tipe pokok laporan audit yang diterbitkan oleh auditor (Mulyadi, 2002:20):

1. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion report*)

Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, jika memenuhi kondisi berikut ini:

- a. Prinsip akuntansi berterima umum digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
- b. Perubahan penerapan prinsip akuntansi berterima umum pada periode ke periode telah cukup dijelaskan.
- c. Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

2. Laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion report*)

Jika auditor menjumpai kondisi-kondisi berikut ini, maka ia memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit. Kondisi-kondisi tersebut, yaitu:

- a. Lingkup audit dibatasi oleh klien.
- b. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.
- c. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
- d. Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

3. Laporan yang berisi pendapat tidak wajar (*adverse opinion report*)

Akuntan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien. Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga ia dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya.

4. Laporan yang didalamnya auditor tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion report*)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion*

report). Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah:

- a. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit
- b. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

Auditor memiliki suatu tanggung jawab untuk mengevaluasi status kelangsungan hidup perusahaan dalam setiap pekerjaan auditnya. Mengacu kepada *Statement On Auditing Standard* No. 59 (AICPA, 1998), auditor harus memutuskan apakah mereka yakin bahwa perusahaan klien akan bisa bertahan di masa yang akan datang. PSA 29 paragraf 11 huruf d menyatakan bahwa keraguan yang besar tentang kemampuan satuan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) merupakan keadaan yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan (atau membahas penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), yang dinyatakan oleh auditor.

IAI menerbitkan ISAK No. 4 melalui Komite Standar Profesional Akuntan Publik, Interpretasi Pernyataan Standar Auditing (IPSA) nomor 30,01 tentang "Laporan Auditor Independen tentang Dampak Memburuknya Kondisi Ekonomi Indonesia Terhadap Kelangsungan Hidup Entitas". IPSA tersebut menganggap auditor perlu untuk mempertimbangkan tiga hal, yaitu:

1. Kewajiban auditor untuk memberikan saran bagi kliennya dalam mengungkapkan dampak kondisi ekonomi tersebut (jika ada) terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

2. Pengungkapan peristiwa kemudian yang mungkin timbul sebagai akibat kondisi ekonomi tersebut.
3. Modifikasi laporan audit bentuk baku jika memburuknya kondisi ekonomi tersebut berdampak terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Sementara itu, PSA No. 30 memberikan pedoman kepada auditor tentang dampak kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap opini auditor sebagai berikut:

1. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, ia harus:
 - a. Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut
 - b. Menetapkan kemungkinan bahwa rencana tersebut secara efektif dilaksanakan
2. Jika manajemen tidak memiliki rencana yang mengurangi dampak kondisi dan peristiwa terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, auditor mempertimbangkan untuk memberikan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer*).
3. Jika manajemen memiliki rencana tersebut, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh auditor adalah menyimpulkan (berdasarkan pertimbangannya) efektivitas rencana tersebut.

4. Jika auditor bersimpulan rencana tidak efektif, auditor menyatakan tidak memberikan pendapat (*disclaimer*).
5. Jika auditor bersimpulan rencana tersebut efektif dan klien mengungkapkan keadaan tersebut didalam catatan laporan keuangan, auditor menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*).
6. Jika auditor bersimpulan rencana tersebut efektif akan tetapi klien tidak mengungkapkan keadaan tersebut didalam catatan laporan keuangan, auditor menyatakan pendapat tidak wajar (*adverse opinion*).

2.4. Rasio Keuangan

Analisa rasio secara tradisional memfokuskan pada profitabilitas, leverage dan likuiditas. Sudah jelas sekali, bahwa perusahaan yang tidak menguntungkan dalam jangka panjang adalah perusahaan yang tidak likuid dan kemungkinan harus direstrukturisasi, dan yang sering terjadi setelah direstrukturisasi, maka perusahaan akan bangkrut. Cara untuk menghindarinya adalah dengan memprediksi bahaya keuangan jauh sebelumnya agar tidak menderita kerugian investasi (Steven C. Hall, 2002 dalam Hani dkk).

2.4.1. *Liquidity Ratios* (Rasio Likuiditas)

Rasio Likuiditas (*liquidity ratios*) adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek.

Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial yang segera dilunasi. Dengan demikian likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia.

Rasio Likuiditas meliputi:

- a. Current Ratio adalah Aktiva Lancar dibagi Hutang Lancar.
- b. Quick Ratio adalah (Aktiva Lancar - Persediaan) dibagi Hutang Lancar.

2.4.2. Profitability Ratios (Rasio Profitabilitas)

Profitabilitas digunakan sebagai pengukur kinerja manajemen perusahaan dan pengukur efisiensi penggunaan modal. Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan (Ang, 1997 dalam Thio). Rasio rentabilitas atau rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dapat memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kinerja manajemen yang baik akan mendorong manajemen untuk lebih terbuka dan jujur terhadap data keuangan yang dimilikinya. Perusahaan yang

mempunyai profitabilitas besar cenderung memiliki laporan keuangan yang sewajarnya sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik akan lebih besar dibandingkan dengan jika profitabilitasnya rendah. Dengan profitabilitas yang besar, perusahaan dapat memenuhinya atau menggunakan aktiva yang dimilikinya. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola perusahaan secara efisien sehingga mampu memberikan laba bagi perusahaan. Almant (1968 dalam Thio) mengemukakan bahwa perusahaan yang untung tidak akan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan merupakan salah satu alasan bagi auditor untuk memberikan opini dengan *going concern*.

Rasio Profitabilitas meliputi:

- a. Rate of Return On Investment adalah Laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva.
- b. Net Profit Margin adalah Laba bersih setelah pajak dibagi penjualan bersih.

2.4.3. *Financial Leverage Ratios* (Rasio Leverage Finansial)

Rasio *Leverage* ini berusaha mengukur penjaminan hutang, baik dengan menggunakan total aktiva maupun modal sendiri. Rasio ini dapat mengukur tingkat aktiva perusahaan yang dibiayai oleh penggunaan utang. Tingginya rasio *financial leverage* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Resiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan dengan nilai asset lebih kecil daripada kewajibannya akan menghadapi bahaya kebangkrutan (Altman, 1968).

Rasio Leverage meliputi:

- a. Debt Ratio adalah Total hutang dibagi total aktiva.

2.5. Review Penelitian Terdahulu

Mary Jane Lenard, dkk (2002) memberikan gambaran dan pengujian dari fuzzy clustering dan model hybrid yang akan mendukung keputusan yang dibuat oleh auditor pada saat menyelesaikan evaluasi tentang *going concern*. Suatu ramalan dimana suatu perusahaan akan bangkrut atau tidak termasuk dalam salah satu komponen atas keputusan tentang *going concern*. Sebagai akibatnya, jika suatu perusahaan dinyatakan dalam kategori bangkrut oleh model keputusan tersebut, hal ini akan membantu kepastian dalam opini auditor yang berkaitan dengan kelangsungan hidup suatu bisnis.

Steven J Carlson, dkk (1998) dengan jurnal mereka menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya dari informasi yang menyangkut *Going Concern Audit Report* (GCAR) tidak berusaha untuk mengendalikan pengungkapan informasi keuangan pada saat itu. Variabel dependen merupakan variabel dummy yang mewakili ketiadaan GCAR. Covariate terdiri dari variabel-variabel unexpected earnings, market returns, size, dan 5 rasio keuangan dari laporan keuangan. Selama periode penelitian perbedaan penyesuaian untuk GCAR dan non-GCAR adalah signifikan. Hasil penelitian ini menyarankan bahwa pengguna laporan keuangan menemukan kegunaan GCAR untuk tujuan penelitian perusahaan.

Steven C. Hall, PhD, CPA (2002) berbicara tentang implikasi dari analisa keuangan perusahaan untuk mendeteksi kegagalan financial yang dapat

digambarkan dengan variabel-variabel temuan untuk memisahkan perusahaan yang bangkrut dengan yang tidak bangkrut.

Jamaludin Iskak (1998) menjelaskan bahwa studi ini akan menyetengahkan krisis ekonomi sebagai latar belakang pembahasan dan tanggung jawab auditor independent dalam menilai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Gary Kleinman dan Asokan Anandajaran (1999) menjelaskan bahwa tujuan dari risetnya adalah untuk menguji informasi kualitatif yang terbatas sebagai pedoman dalam informasi non-keuangan yang digunakan untuk memahami keputusan auditor dalam mengeluarkan Non-GCAR dan GCAR. Motivasi dari tujuan ini terdapat dalam SAS no. 58 & 59. Dalam literatur akademik Ponemon dan Schick (1991) tertulis bahwa Variabel kualitatif khusus dapat mungkin dikombinasikan dengan indikator keuangan tradisional untuk mengembangkan prediksi mengenai keputusan opini *Going Concern*.

Jeffrey R. Casterella, dkk (1999) bahwa banyak pengamat yang tidak puas dengan kemampuan para profesional akuntansi untuk memberi peringatan kepada publik akan gejala kebangkrutan di masa depan. Sejak para pengambil kebijakan dan para pengguna bisnis memperlakukan *unmodified audit opinion* sebagai "catatan kesehatan yang bersih" (*clean bill health*), mereka tidak mengharapkan bisnis mereka gagal di masa depan. Meskipun auditor menegaskan bahwa mereka tidak bertanggung jawab untuk memprediksi kejadian di masa depan, sudah sangat jelas bahwa keputusan opini/pendapat mereka dievaluasi, sedikitnya berdasarkan kejadian yang terjadi setelah tanggal laporan audit.

2.6. Formulasi Hipotesa

Berdasarkan atas uraian di atas dan penelitian-penelitian sebelumnya maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. HA1 : Likuiditas berpengaruh terhadap opini audit.
2. HA2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit.
3. HA3 : Leverage berpengaruh terhadap opini audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Jakarta.

3.2. Pemilihan dan Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel dalam penelitian adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampling dipilih berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Sampel dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di BEJ dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang listed di BEJ sampai dengan tahun 2004.
2. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan 31 desember 2000 sampai 2004.

Tabel 3.1

Nama Perusahaan		
No	Nama Perusahaanaan	Kode
1	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	AQUA
2	PT. Fast Food Indonesia Tbk	FAST
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
4	PT. Sari Husada Tbk	SHDA
5	PT. Siantar TOP Tbk	STTP
6	PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ
7	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM
8	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
9	PT. Indorama SynteticsTbk	INDR
10	PT. Pan Brothers Tex Tbk	PBRX
11	PT. Sepatu Bata Tbk	BATA
12	PT. Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk	TIRT
13	PT. Lautan Luas Tbk	LTLS
14	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC
15	PT. Intan Wijaya International Tbk	INCI

16	PT. Berlina Co Ltd Tbk	BRNA
17	PT. Dynaplast Tbk	DYNA
18	PT. Igarjaya Tbk	IGAR
19	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	SMGR
20	PT. Citra Tubindo Tbk	CTBN
21	PT. Lion Metal Works Tbk	LION
22	PT. Astra Graphia Tbk	ASGR
23	PT. Multipolar Corporation Tbk	MLPL
24	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO
25	PT. Branta Mulia Tbk	BRAM
26	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA
27	PT. Intraco Penta Tbk	INTA
28	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
29	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM
30	PT. Tunas Ridean Tbk	TURI
31	PT. United Tractors Tbk	UNTR
32	PT. Dankos Laboratories Tbk	DNKS
33	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
34	PT. Mandom Indonesia Tbk (Tancho Indonesia Tbk)	TCID
35	PT. Mustika Ratu Tbk	MRAT
36	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory*

3.3. Sumber Data

Data dari penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan periode 2000 – 2004 yang dipublikasikan. Data laporan keuangan diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory*, perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ), meliputi:

1. Aktiva Lancar tahun 2000-2004 (lampiran 1)
2. Hutang Lancar tahun 2000-2004 (lampiran 2)
3. Persediaan tahun 2000-2004 (lampiran 3)
4. Laba bersih setelah pajak tahun 2000-2004 (lampiran 4)
5. Total Aktiva tahun 2000-2004 (lampiran 5)
6. Penjualan bersih tahun 2000-2004 (lampiran 6)

7. Total Hutang tahun 2000-2004 (lampiran 7)

3.4. Identifikasi Variabel

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondisi perusahaan *going concern*. Perusahaan dikatakan *going concern* jika dalam lima tahun berturut-turut perusahaan listed di Bursa Efek Jakarta.

Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan perusahaan:

1. Rasio Likuiditas meliputi:
 - a. Current Ratio adalah Aktiva lancar dibagi Hutang lancar.
 - b. Quick Ratio adalah (Aktiva Lancar - Persediaan) dibagi Hutang Lancar.
2. Rasio Profitabilitas meliputi:
 - a. Rate of Return On Investment adalah Laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva.
 - b. Net Profit Margin adalah laba bersih setelah pajak dibagi penjualan bersih.
3. Rasio Leverage meliputi:
 - a. Debt Ratio adalah total hutang dibagi total aktiva.

3.5. Alat Analisis Data

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan:

1. Regresi logit untuk mengetahui apakah rasio-rasio keuangan berpengaruh terhadap opini audit tentang *going concern*. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{Logit Y} = a + b1(\text{CR}) + b2(\text{QR}) + b3(\text{ROI}) + b4(\text{NPM}) + b5(\text{DR}) + e$$

Keterangan:

Logit Y = *Going Concern Audit Report (GCAR)*

CR = *Current ratio*

QR = *Quick ratio*

ROI = *Return on Investment*

NPM = *Net Profit Margin*

DR = *Debt ratio*

Menentukan penerimaan atau penolakan hipotesa-hipotesa tersebut dengan kriteria yang digunakan berdasarkan probabilitas (*p value*) atau $\alpha = \text{Asymp.Sig}$ (Nilai signifikansi):

HA1 : Likuiditas berpengaruh terhadap opini audit.

- Jika $p \text{ value (Asymp.Sig)} \leq \alpha(0.05)$ maka HA didukung
- Jika $p \text{ value (Asymp.Sig)} > \alpha(0.05)$ maka HA tidak didukung

HA2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit.

- Jika *p value* (Asymp.Sig) $\leq \alpha(0.05)$ maka HA didukung
- Jika *p value* (Asymp.Sig) $> \alpha(0.05)$ maka HA tidak didukung

HA3 : Leverage berpengaruh terhadap opini audit.

- Jika *p value* (Asymp.Sig) $\leq \alpha(0.05)$ maka HA didukung
- Jika *p value* (Asymp.Sig) $> \alpha(0.05)$ maka HA tidak didukung

2. Statistics Descriptive yang dipakai untuk mengolah data adalah mean, minimum, dan maksimum, yang dihitung dari tiap-tiap rasio diuji oleh peneliti yang terdiri dari rasio likuiditas, profitabilitas dan leverage. Pengujian tersebut dilakukan terhadap perusahaan manufaktur selama periode 2000-2004. Pengolahan data diambil dari variabel independen dengan SPSS 11.5 pada Statistics Frequencies.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CR, QR, ROI, NPM dan DR terhadap opini audit yang dikeluarkan oleh auditor. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang listed di BEJ dengan kriteria yang telah ditetapkan dan adanya data yang kurang lengkap sehingga didapatkan sampel akhir sebanyak 36 perusahaan.

4.2. Hasil Uji dan Pembahasan

4.2.1. *Liquidity Ratios* (Rasio Likuiditas)

4.2.1.1 *Current Ratio*

Current ratio (rasio lancar) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dari aktiva lancar. Tidak ada standar khusus untuk menentukan berapa besarnya *current ratio* yang paling baik. Namun, untuk prinsip kehati-hatian maka besarnya *current ratio* sekitar 200% dianggap baik (Martono,2001:55).

Tabel 4.1

Current Ratio

No	Kode	2000	2001	2002	2003	2004	Average
1	AQUA	0.71	0.68	1.31	5.08	4.43	2.44
2	FAST	1.36	1.11	1.33	1.27	1.29	1.27
3	INDF	1.33	0.87	1.65	1.91	1.47	1.45
4	SHDA	0.86	1.17	8.02	6.66	5.7	4.48
5	STTP	1.42	1.16	1.28	1.43	1.98	1.45
6	ULTJ	1.54	1.71	1.1	1.03	4.82	2.04
7	GGRM	2	2.2	2.08	1.97	1.68	1.99
8	HMSP	2.64	2.53	3.35	4.08	2.1	2.94

9	INDR	1.12	1.22	1.39	1.12	1.31	1.23
10	PBRX	2.02	1.83	2.93	2.59	2.42	2.36
11	BATA	1.94	2.11	2.63	2.4	2.35	2.29
12	TIRT	1.26	0.96	1.05	0.92	0.94	1.03
13	L.T.S	3.13	3.19	1.97	2.48	1.38	2.43
14	UNIC	0.63	2.26	2.63	2.48	1.98	2.00
15	INCI	3.55	5	4.54	5.23	5.23	4.71
16	BRNA	2.19	1.76	2.19	1.14	3.4	2.14
17	DYNA	1.24	0.8	1.2	0.8	0.89	0.99
18	IGAR	1.52	1.28	1.68	2.66	2.35	1.90
19	SMGR	1.92	1.26	1.37	1.33	1.64	1.50
20	CTBN	5.51	5.22	3.15	2.75	3.78	4.08
21	LION	3.66	5.1	7.09	6.68	6.16	5.74
22	ASGR	1.83	1.9	2.7	2.12	4.76	2.66
23	MLPL	0.34	0.57	0.79	0.99	1.34	0.81
24	AUTO	1.42	2.05	1.97	1.65	1.43	1.70
25	BRAM	2.1	2.91	2.35	2.35	2.7	2.48
26	HEXA	2.85	1.17	1.48	1.21	1.78	1.70
27	INTA	3.43	2.21	2.23	1.61	2.21	2.34
28	PRAS	0.84	0.81	2.62	1.68	1.44	1.48
29	SMSM	3.33	4.33	5.37	4.1	1.83	3.79
30	TURI	1.41	1.2	1.39	2.33	1.17	1.50
31	UNTR	2.02	1.14	0.8	0.86	1.84	1.33
32	DNKS	2.3	2.66	2.49	3.11	1.82	2.48
33	TSPC	3.29	3.74	4.01	4.65	4.64	4.07
34	TCID	2.06	2.05	3.95	5.85	4.29	3.64
35	MRAF	4.59	4.89	4.29	5.13	5.16	4.81
36	UNVR	2.12	2.18	2.27	1.78	1.62	1.99

Sumber: Lampiran 8 hal 72

Dari hasil tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata *current ratio* tahun 2000-2004 pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk adalah sebesar 2.44 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar sejumlah Rp 2.44. Rata-rata *current ratio* PT. Fast Food Indonesia Tbk tahun 2000-2004 adalah sebesar 1.27 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar sejumlah Rp 1.27. Rata-rata *current ratio* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2000-2004 sebesar 1.45 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1.45. Rata-rata *current ratio* PT. Sari

Husada Tbk tahun 2000-2004 sebesar 4.48 artinya kewajiban jangka pendek Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 4.48. Rata-rata *current ratio* PT. Siantar TOP Tbk tahun 2000-2004 sebesar 1.45 artinya bahwa kewajiban jangka pendek Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1.45. Rata-rata *current ratio* PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk tahun 2000-2004 sebesar 2.04 artinya kewajiban jangka pendek Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 2.04. Rata-rata *current ratio* PT. Gudang Garam Tbk tahun 2000-2004 sebesar 1.99 artinya kewajiban jangka pendek Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1.99. Rata-rata *current ratio* PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2000-2004 sebesar 2.94 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 2.94. Rata-rata *current ratio* PT. Indorama Syntetics Tbk tahun 2000-2004 sebesar 1.23 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1.23. Rata-rata *current ratio* PT. Pan Brothers Tex Tbk tahun 2000-2004 sebesar 2.36 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 2.36. Rata-rata *current ratio* PT. Sepatu Bata Tbk tahun 2000-2004 sebesar 2.29 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 2.29. Rata-rata *current ratio* PT. Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk sebesar 1.03 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1.03. Rata-rata *current ratio* PT. Lautan Luas Tbk tahun 2000-2004 sebesar 2.43 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin

dengan aktiva lancar sebesar Rp 2.43. Rata-rata *current ratio* PT. Unggul Indah Cahaya Tbk tahun 2000-2004 sebesar 2.00 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 2.00. Rata-rata *current ratio* PT. Intan Wijaya International Tbk tahun 2000-2004 sebesar 4.71 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 4.71. Rata-rata *current ratio* PT. Berlina Co Ltd Tbk tahun 2000-2004 sebesar 2.14 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 2.14. Rata-rata *current ratio* PT. Dynaplast Tbk tahun 2000-2004 sebesar 0.99 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 0.99. Rata-rata *current ratio* PT. Igarjaya Tbk tahun 2000-2004 sebesar 1.90 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1.90. Rata-rata *current ratio* PT. Semen Gresik (Persero) Tbk tahun 2000-2004 sebesar 1.50 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1.50. Rata-rata *current ratio* PT. Citra Tubindo Tbk tahun 2000-2004 sebesar 4.08 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 4.08. Rata-rata *current ratio* PT. Lion Metal Works Tbk tahun 2000-2004 sebesar 5.74 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 5.74. Rata-rata *current ratio* PT. Astra Graphia Tbk tahun 2000-2004 sebesar 2.66 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 2.66. Rata-rata *current ratio* PT. Multipolar Corporation Tbk tahun 2000-2004 sebesar 0.81

artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 0.81. Rata-rata *current ratio* PT. Astra Otoparts Tbk tahun 2000-2004 sebesar 1.70 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1.70. Rata-rata *current ratio* PT. Branta Mulia Tbk tahun 2000-2004 sebesar 2.48 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 2.48. Rata-rata *current ratio* PT. Hexindo Adiperkasa Tbk tahun 2000-2004 sebesar 1.70 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1.70. Rata-rata *current ratio* PT. Intraco Penta Tbk tahun 2000-2004 sebesar 2.34 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 2.34. Rata-rata *current ratio* PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk tahun 2000-2004 sebesar 1.48 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1.48. Rata-rata *current ratio* PT. Selamat Sempurna Tbk tahun 2000-2004 sebesar 3.79 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 3.79. Rata-rata *current ratio* PT. Tunas Ridean Tbk tahun 2000-2004 sebesar 1.50 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1.50. Rata-rata *current ratio* PT. United Tractors Tbk tahun 2000-2004 sebesar 1.33 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1.33. Rata-rata *current ratio* PT. Dankos Laboratories Tbk tahun 2000-2004 sebesar 2.48 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 2.48. Rata-

rata *current ratio* PT. Tempo Scan Pacific Tbk tahun 2000-2004 sebesar 4.07 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 4.07. Rata-rata *current ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk (Tanco Indonesia Tbk) tahun 2000-2004 sebesar 3.64 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 3.64. Rata-rata *current ratio* PT. Mustika Ratu Tbk tahun 2000-2004 sebesar 4.81 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 4.81. Rata-rata *current ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2000-2004 sebesar 1.99 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1.99.

4.2.1.2 Quick Ratio

Perhitungan rasio cepat (*quick ratio*) sangat mirip dengan rasio lancar. Perhitungan ini dapat dilakukan hanya dengan mengurangi nilai persediaan dari aktiva lancar dan membagi hasilnya dengan total hutang lancar. Untuk prinsip kehati-hatian perusahaan, maka besarnya *quick ratio* ini paling rendah 100%, artinya kewajiban jangka pendek Rp 1 dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan Rp 1 (Martono, 2001:56).

Tabel 4.2
Quick Ratio

No	Kode	2000	2001	2002	2003	2004	Average
1	AQUA	0.66	0.65	0.69	4.89	4.16	2.21
2	FAST	1.03	0.79	0.94	8.78	0.99	2.51
3	INDE	0.83	0.51	1.01	1.30	0.95	0.92
4	SHDA	4.06	4.71	7.20	6.07	4.92	5.39
5	STIP	0.75	-2.97	0.62	0.75	1.12	0.05

6	ULTJ	0.72	1.01	0.52	0.52	3.14	1.18
7	GGRM	0.42	9.63	12.22	0.40	0.33	4.60
8	HMSP	0.58	0.55	0.78	1.35	0.80	0.81
9	INDR	0.8	0.91	1.06	0.82	0.91	0.90
10	PBRX	1.6	1.61	2.18	1.75	1.59	1.75
11	BATA	0.78	0.90	1.08	0.80	0.98	0.91
12	TIRT	0.54	0.25	0.36	0.34	0.33	0.36
13	L.TLS	2.25	2.36	1.39	1.84	0.94	1.76
14	UNIC	0.32	0.79	1.05	1.64	0.96	0.95
15	INCI	3.23	4.65	4.04	4.96	4.80	4.34
16	BRNA	1.62	1.37	1.63	0.80	2.94	1.67
17	DYNA	0.92	0.60	0.92	0.56	0.56	0.71
18	IGAR	0.87	0.78	0.97	2.03	1.52	1.23
19	SMGR	1.34	1.01	0.86	0.92	1.11	1.05
20	C'TBN	4.47	4.18	2.35	2.21	2.92	3.23
21	LION	2.87	3.20	4.46	4.94	3.59	3.81
22	ASGR	1.36	1.16	2.00	1.79	3.86	2.03
23	MLPL	0.28	0.41	0.63	0.90	1.05	0.65
24	AUTO	1.05	1.59	1.42	1.17	0.90	1.23
25	BRAM	1.17	1.94	1.59	1.45	1.83	1.60
26	HEXA	1.67	0.73	0.87	0.85	1.57	1.10
27	INTA	1.8	1.06	1.06	0.79	1.33	1.21
28	PRAS	0.66	0.63	1.74	1.28	1.14	1.09
29	SMSM	1.95	2.82	3.59	2.52	0.88	2.35
30	TURI	1.24	0.98	1.15	2.10	0.96	1.29
31	UNTR	1.27	0.77	0.51	0.65	1.20	0.88
32	DNKS	1.73	2.02	1.92	2.62	1.56	1.97
33	TSPC	2.52	2.90	3.21	3.76	3.83	3.24
34	TCID	2.02	1.47	2.76	4.43	3.56	2.85
35	MRAT	3.71	3.80	3.23	3.91	4.14	3.76
36	UNVR	1.55	1.81	1.86	1.36	1.11	1.54

Sumber : Lampiran 9 hal 73

Dari hasil tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata *quick ratio* tahun 2000-2004 pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk adalah sebesar 2.21 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sejumlah Rp 2.44. Rata-rata *quick ratio* PT. Fast Food Indonesia Tbk tahun 2000-2004 adalah sebesar 2.51 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sejumlah Rp 1.27. Rata-rata *quick ratio* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2000-2004 sebesar 0.92 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1

ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 0.92. Rata-rata *quick ratio* PT. Sari Husada Tbk tahun 2000-2004 sebesar 5.39 artinya kewajiban jangka pendek Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 5.39. Rata-rata *quick ratio* PT. Siantar TOP Tbk tahun 2000-2004 sebesar 0.05 artinya bahwa kewajiban jangka pendek Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 0.05. Rata-rata *quick ratio* PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk tahun 2000-2004 sebesar 1.18 artinya kewajiban jangka pendek Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 1.18. Rata-rata *quick ratio* PT. Gudang Garam Tbk tahun 2000-2004 sebesar 4.60 artinya kewajiban jangka pendek Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 4.60. Rata-rata *quick ratio* PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2000-2004 sebesar 0.81 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 0.81. Rata-rata *quick ratio* PT. Indorama Syntetics Tbk tahun 2000-2004 sebesar 0.90 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 0.90. Rata-rata *quick ratio* PT. Pan Brothers Tex Tbk tahun 2000-2004 sebesar 1.75 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 1.75. Rata-rata *quick ratio* PT. Sepatu Bata Tbk tahun 2000-2004 sebesar 0.91 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 0.91. Rata-rata *quick ratio* PT. Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk sebesar 0.36 artinya

kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 0.36. Rata-rata *quick ratio* PT. Lautan Luas Tbk tahun 2000-2004 sebesar 1.76 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 1.76. Rata-rata *quick ratio* PT. Unggul Indah Cahaya Tbk tahun 2000-2004 sebesar 0.95 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 0.95. Rata-rata *quick ratio* PT. Intan Wijaya International Tbk tahun 2000-2004 sebesar 4.34 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 4.34. Rata-rata *quick ratio* PT. Berlina Co Ltd Tbk tahun 2000-2004 sebesar 1.67 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 1.67. Rata-rata *quick ratio* PT. Dynaplast Tbk tahun 2000-2004 sebesar 0.71 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 0.71. Rata-rata *quick ratio* PT. Igarjaya Tbk tahun 2000-2004 sebesar 1.23 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 1.23. Rata-rata *quick ratio* PT. Semen Gresik (Persero) Tbk tahun 2000-2004 sebesar 1.05 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 1.05. Rata-rata *quick ratio* PT. Citra Tubindo Tbk tahun 2000-2004 sebesar 3.23 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 3.23. Rata-rata *quick ratio* PT. Lion Metal Works Tbk tahun 2000-2004 sebesar 3.81

artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 3.81. Rata-rata *quick ratio* PT. Astra Graphia Tbk tahun 2000-2004 sebesar 2.03 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 2.03. Rata-rata *quick ratio* PT. Multipolar Corporation Tbk tahun 2000-2004 sebesar 0.65 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 0.65. Rata-rata *quick ratio* PT. Astra Otoparts Tbk tahun 2000-2004 sebesar 1.23 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 1.23. Rata-rata *quick ratio* PT. Branta Mulia Tbk tahun 2000-2004 sebesar 1.60 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 1.60. Rata-rata *quick ratio* PT. Hexindo Adiperkasa Tbk tahun 2000-2004 sebesar 1.10 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 1.10. Rata-rata *quick ratio* PT. Intraco Penta Tbk tahun 2000-2004 sebesar 1.21 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 1.21. Rata-rata *quick ratio* PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk tahun 2000-2004 sebesar 1.09 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 1.09. Rata-rata *quick ratio* PT. Selamat Sempurna Tbk tahun 2000-2004 sebesar 2.35 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 2.35. Rata-rata *quick ratio* PT. Tunas Ridean Tbk tahun

2000-2004 sebesar 1.29 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 1.29. Rata-rata *quick ratio* PT. United Tractors Tbk tahun 2000-2004 sebesar 0.88 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 0.88. Rata-rata *quick ratio* PT. Dankos Laboratories Tbk tahun 2000-2004 sebesar 1.97 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 1.97. Rata-rata *quick ratio* PT. Tempo Scan Pacific Tbk tahun 2000-2004 sebesar 3.24 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 3.24. Rata-rata *quick ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk (Tanco Indonesia Tbk) tahun 2000-2004 sebesar 2.85 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 2.85. Rata-rata *quick ratio* PT. Mustika Ratu Tbk tahun 2000-2004 sebesar 3.76 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 3.76. Rata-rata *quick ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2000-2004 sebesar 1.54 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 1.54.

4.2.2. Profitability Ratios (Rasio Profitabilitas)

4.2.2.1. Return On Investment

Return On Investment membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on investment* adalah kemampuan aktiva rata-rata menghasilkan laba setelah pajak.

Tabel 4.3

Return On Investment

No	Kode	2000	2001	2002	2003	2004	Average
1	AQUA	11.28	9.35	12.32	12.09	13.66	11.74
2	FAST	13.99	12.32	15.41	12.93	11.11	13.15
3	INDF	5.15	5.75	5.26	3.94	2.41	4.50
4	SIIDA	24.21	28.22	18.95	19.68	14.91	21.19
5	STTP	10.39	5.51	6.43	6.17	6.08	6.92
6	ULTJ	4.23	3.13	1.86	0.67	0.34	2.05
7	GGRM	20.69	15.52	13.51	10.6	8.69	13.80
8	HMSP	11.89	10.09	17.02	13.8	17.23	14.01
9	INDR	3.48	-6.43	2.06	2.06	2.06	0.65
10	PBRX	12.94	11.41	11.46	5.18	6.75	9.55
11	BATA	30.47	28.47	23.01	15.47	13.36	22.16
12	TIRT	4.59	3.12	2.54	1.19	1.24	2.54
13	LTLS	3.71	6.42	2.16	0.62	3.64	3.31
14	UNIC	6.49	4.17	4.35	2.78	6.01	4.76
15	INCI	13.22	13.64	3.02	4.73	6.57	8.24
16	BRNA	14.33	17.13	11.54	3.09	3.94	10.01
17	DYNA	7.31	6.9	8.9	7.14	4.77	7.00
18	IGAR	9.2	3.21	7.79	6.82	9.13	7.23
19	SMGR	4.57	3.62	2.86	5.68	7.84	4.91
20	CTBN	0.49	1.57	1.89	2.19	2.12	1.65
21	LION	11.72	11.72	10.97	10.17	16.05	12.13
22	ASGR	1.98	3.18	9.92	3.04	6.54	4.93
23	MLPL	8.39	9.78	1.79	0.72	0.47	4.23
24	AUTO	6.02	14.46	14.05	10.55	9.16	10.85
25	BRAM	1.13	3.93	6.68	4.79	2.48	3.80
26	HEXA	7.66	7.59	6.1	7.27	14.37	8.60
27	INTA	1.08	2.13	2.34	0.67	0.7	1.38
28	PRAS	1.07	0.19	7.55	3.24	2.74	2.96
29	SMSM	11.14	9.64	6.89	7.57	8.81	8.81
30	TURI	11.86	7.13	6.62	5.46	7.01	7.62
31	UNTR	0.11	3.68	4.93	5.66	16.24	6.12
32	DNKS	9.45	10.38	14.1	15.19	18.38	13.50

33	TSPC	24.35	19.05	17.41	16.61	15.15	18.51
34	TCID	15.9	13.09	16.32	15.95	17.46	15.74
35	MRAT	11.3	12.33	7.01	3.95	4.47	7.81
36	UNVR	36.08	33.07	31.64	37.96	40.08	35.77

Sumber : Lampiran 10 hal 74

Dari hasil tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata *return on investment* tahun 2000-2004 pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk adalah sebesar 11.74 artinya setiap Rp 1 aktiva rata-rata mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 11.74. Rata-rata *return on investment* PT. Fast Food Indonesia Tbk tahun 2000-2004 adalah sebesar 13.15 artinya setiap Rp 1 aktiva rata-rata mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 13.15. Rata-rata *return on investment* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2000-2004 sebesar 4.50 artinya setiap Rp 1 aktiva rata-rata mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 4.50. Rata-rata *return on investment* PT. Sari Husada Tbk tahun 2000-2004 sebesar 21.19 artinya setiap Rp 1 aktiva rata-rata mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 21.19. Rata-rata *return on investment* PT. Siantar TOP Tbk tahun 2000-2004 sebesar 6.92 artinya setiap rp 1 aktiva rata-rata mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 6.92. Rata-rata *return on investment* PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk tahun 2000-2004 sebesar 2.05 artinya setiap Rp 1 aktiva rata-rata mampu menghasilka laba setelah pajak sebesar Rp 2.05. Rata-rata *return on investment* PT. Gudang Garam Tbk tahun 2000-2004 sebesar 13.80 artinya setiap Rp 1 aktiva rata-rata mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 13.80. Rata-rata *return on investment* PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2000-2004 sebesar 14.01 artinya setiap Rp 1 aktiva rata-rata mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 14.01. Rata-rata *retur on investment* PT. Indorama Syntetics Tbk tahun 2000-2004

sebesar 0.65 artinya setiap Rp 1 aktiva rata-rata mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 0.65. Rata-rata *return on investment* PT. Pan Brothers Tex Tbk tahun 2000-2004 sebesar 9.55 artinya setiap Rp 1 aktiva rata-rata mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 9.55. Rata-rata *return on investment* PT. Sepatu Bata Tbk tahun 2000-2004 sebesar 22.16 artinya setiap Rp 1 aktiva rata-rata mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 22.16. Rata-rata *return on investment* PT. Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk sebesar 2.54 artinya setiap Rp 1 aktiva rata-rata mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 2.54. Rata-rata *return on investment* PT. Lautan Luas Tbk tahun 2000-2004 sebesar 3.31 artinya setiap Rp 1 aktiva rata-rata mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 3.31. Rata-rata *return on investment* PT. Unggul Indah Cahaya Tbk tahun 2000-2004 sebesar 4.76 artinya setiap Rp 1 aktiva rata-rata mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 4.76. Rata-rata *return on investment* PT. Intan Wijaya International Tbk tahun 2000-2004 sebesar 8.24 artinya setiap Rp 1 aktiva rata-rata mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 8.24. Rata-rata *return on investment* PT. Berlina Co Ltd Tbk tahun 2000-2004 sebesar 10.01 artinya setiap Rp 1 aktiva rata-rata mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 10.01. Rata-rata *return on investment* PT. Dynaplast Tbk tahun 2000-2004 sebesar 7.00 artinya setiap Rp 1 aktiva rata-rata mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 7.00. Rata-rata *return on investment* PT. Igarjaya Tbk tahun 2000-2004 sebesar 7.23 artinya setiap Rp 1 aktiva rata-rata mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 7.23. Rata-rata *return on investment* PT. Semen Gresik (Persero) Tbk tahun 2000-2004 sebesar 4.91 artinya setiap Rp

1 aktiva rata-rata mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 4.91. Rata-rata *return on investment* PT. Citra Tubindo Tbk tahun 2000-2004 sebesar 1.65 artinya setiap Rp 1 aktiva rata-rata mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 1.65. Rata-rata *return on investment* PT. Lion Metal Works Tbk tahun 2000-2004 sebesar 12.13 artinya setiap Rp 1 aktiva rata-rata mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 12.13. Rata-rata *return on investment* PT. Astra Graphia Tbk tahun 2000-2004 sebesar 4.93 artinya setiap Rp 1 aktiva rata-rata menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 4.93. Rata-rata *return on investment* PT. Multipolar Corporation Tbk tahun 2000-2004 sebesar 4.23 artinya setiap Rp 1 aktiva rata-rata mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 4.23. Rata-rata *return on investment* PT. Astra Otoparts Tbk tahun 2000-2004 sebesar 10.85 artinya setiap Rp 1 aktiva rata-rata mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 10.85. Rata-rata *return on investment* PT. Branta Mulia Tbk tahun 2000-2004 sebesar 3.80 artinya setiap Rp 1 aktiva rata-rata mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 3.80. Rata-rata *return on investment* PT. Hexindo Adiperkasa Tbk tahun 2000-2004 sebesar 8.60 artinya setiap Rp 1 aktiva rata-rata mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 8.60. Rata-rata *return on investment* PT. Intraco Penta Tbk tahun 2000-2004 sebesar 1.38 artinya setiap Rp 1 aktiva rata-rata mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 1.38. Rata-rata *return on investment* PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk tahun 2000-2004 sebesar 2.96 artinya setiap Rp 1 aktiva rata-rata mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 2.96. Rata-rata *return on investment* PT. Selamat Sempurna Tbk tahun 2000-2004 sebesar 8.81 artinya setiap Rp 1

aktiva rata-rata mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 8.81. Rata-rata *return on investment* PT. Tunas Ridean Tbk tahun 2000-2004 sebesar 7.62 artinya setiap Rp 1 aktiva rata-rata mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 7.62. Rata-rata *return on investment* PT. United Tractors Tbk tahun 2000-2004 sebesar 6.12 artinya setiap Rp 1 aktiva rata-rata mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 6.12. Rata-rata *return on investment* PT. Dankos Laboratories Tbk tahun 2000-2004 sebesar 13.50 artinya setiap Rp 1 aktiva rata-rata mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 13.50. Rata-rata *return on investment* PT. Tempo Scan Pacific Tbk tahun 2000-2004 sebesar 18.51 artinya setiap Rp 1 aktiva rata-rata mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 18.51. Rata-rata *return on investment* PT. Mandom Indonesia Tbk (Tanco Indonesia Tbk) tahun 2000-2004 sebesar 15.74 artinya setiap Rp 1 aktiva rata-rata mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 15.74. Rata-rata *return on investment* PT. Mustika Ratu Tbk tahun 2000-2004 sebesar 7.81 artinya setiap Rp 1 aktiva rata-rata mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 7.81. Rata-rata *return on investment* PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2000-2004 sebesar 35.77 artinya setiap aktiva rata-rata mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 35.77.

4.2.2.2. Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. *NPM* menunjukkan kemampuan setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bersih.

Tabel 4.4
Net Profit Margin

No	Kode	2000	2001	2002	2003	2004	Average
1	AQUA	0.07	0.06	0.06	0.06	0.07	0.06
2	FAST	0.06	0.04	0.05	0.05	0.04	0.05
3	INDF	0.05	0.05	0.05	0.03	0.02	0.04
4	SHDA	0.22	0.24	0.17	0.2	0.15	0.20
5	STTP	0.08	0.04	0.05	0.04	0.04	0.05
6	ULTJ	0.09	0.06	0.05	0.02	0.01	0.05
7	GGRM	0.15	0.12	0.1	0.08	0.07	0.10
8	HMSP	0.1	0.07	0.11	0.1	0.11	0.10
9	INDR	0.06	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04
10	PBRX	0.06	0.06	0.05	0.02	0.03	0.04
11	BATA	0.17	0.16	0.12	0.09	0.08	0.12
12	TIRT	0.04	0.03	0.03	0.02	0.01	0.03
13	LTLS	0.03	0.05	0.02	0.01	0.03	0.03
14	UNIC	0.08	0.05	0.05	0.03	0.06	0.05
15	INCI	0.25	0.22	0.06	0.05	0.07	0.13
16	BRNA	0.15	0.17	0.13	0.04	0.06	0.11
17	DYNA	0.1	0.09	0.11	0.09	0.06	0.09
18	IGAR	0.07	0.02	0.05	0.04	0.07	0.05
19	SMGR	0.1	0.07	0.04	0.07	0.09	0.07
20	CTBN	0.02	0.04	0.03	0.02	0.02	0.03
21	LION	0.21	0.18	0.14	0.14	0.21	0.18
22	ASGR	0.03	0.04	0.09	0.05	0.08	0.06
23	MLPL	0.34	0.27	0.06	0.02	0.01	0.14
24	AUTO	0.05	0.12	0.12	0.1	0.08	0.09
25	BRAM	0.02	0.05	0.08	0.06	0.03	0.05
26	HEXA	0.08	0.08	0.09	0.06	0.09	0.08
27	INTA	0.02	0.03	0.03	0.01	0.01	0.02
28	PRAS	0.02	0.01	0.12	0.03	0.02	0.04
29	SMSM	0.12	0.1	0.07	0.08	0.08	0.09
30	TURI	0.05	0.03	0.03	0.03	0.05	0.04
31	UNTR	0	0.03	0.04	0.05	0.12	0.05
32	DNKS	0.09	0.08	0.09	0.11	0.14	0.10
33	TSPC	0.24	0.18	0.16	0.15	0.14	0.17
34	TCID	0.11	0.09	0.1	0.1	0.1	0.10
35	MRAI	0.16	0.16	0.08	0.05	0.05	0.10
36	UNVR	0.17	0.15	0.14	0.16	0.16	0.16

Sumber : Lampiran 11 hal 75

Dari hasil tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata *net profit margin* tahun 2000-2004 pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk adalah sebesar 0.06 artinya setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan Rp 0.06 laba setelah

pajak. Rata-rata *net profit margin* PT. Fast Food Indonesia Tbk tahun 2000-2004 adalah sebesar 0.05 artinya setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan Rp 0.05 laba setelah pajak. Rata-rata *net profit margin* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2000-2004 sebesar 0.04 artinya setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan Rp 0.04 laba setelah pajak. Rata-rata *net profit margin* PT. Sari Husada Tbk tahun 2000-2004 sebesar 0.20 artinya setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan Rp 0.20 laba setelah pajak. Rata-rata *net profit margin* PT. Siantar TOP Tbk tahun 2000-2004 sebesar 0.05 artinya setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan Rp 0.05 laba setelah pajak. Rata-rata *net profit margin* PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk tahun 2000-2004 sebesar 0.05 artinya setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan Rp 0.05 laba setelah pajak. Rata-rata *net profit margin* PT. Gudang Garam Tbk tahun 2000-2004 sebesar 0.10 artinya setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan Rp 0.10 laba setelah pajak. Rata-rata *net profit margin* PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2000-2004 sebesar 0.10 artinya setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan Rp 0.10 laba setelah pajak. Rata-rata *net profit margin* PT. Indorama Syntetics Tbk tahun 2000-2004 sebesar 0.04 artinya setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan Rp 0.04 laba setelah pajak. Rata-rata *net profit margin* PT. Pan Brothers Tex Tbk tahun 2000-2004 sebesar 0.04 artinya setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan Rp 0.04 laba setelah pajak. Rata-rata *net profit margin* PT. Sepatu Bata Tbk tahun 2000-2004 sebesar 0.12 artinya setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan Rp 0.12 laba setelah pajak. Rata-rata *net profit margin* PT. Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk sebesar 0.03 artinya setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan Rp 0.03

laba setelah pajak. Rata-rata *net profit margin* PT. Lautan Luas Tbk tahun 2000-2004 sebesar 0.03 artinya setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan Rp 0.03 laba setelah pajak. Rata-rata *net profit margin* PT. Unggul Indah Cahaya Tbk tahun 2000-2004 sebesar 0.05 artinya setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan Rp 0.05 laba setelah pajak. Rata-rata *net profit margin* PT. Intan Wijaya International Tbk tahun 2000-2004 sebesar 0.13 artinya setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan Rp 0.13 laba setelah pajak. Rata-rata *net profit margin* PT. Berlina Co Ltd Tbk tahun 2000-2004 sebesar 0.11 artinya setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan Rp 0.11 laba setelah pajak. Rata-rata *net profit margin* PT. Dynaplast Tbk tahun 2000-2004 sebesar 0.09 artinya setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan Rp 0.09 laba setelah pajak. Rata-rata *net profit margin* PT. Igarjaya Tbk tahun 2000-2004 sebesar 0.05 artinya setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan Rp 0.05 laba setelah pajak. Rata-rata *net profit margin* PT. Semen Gresik (Persero) Tbk tahun 2000-2004 sebesar 0.07 artinya setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan Rp 0.07 laba setelah pajak. Rata-rata *net profit margin* PT. Citra Tubindo Tbk tahun 2000-2004 sebesar 0.03 artinya setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 0.03. Rata-rata *net profit margin* PT. Lion Metal Works Tbk tahun 2000-2004 sebesar 0.18 artinya setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan Rp 0.18 laba setelah pajak. Rata-rata *net profit margin* PT. Astra Graphia Tbk tahun 2000-2004 sebesar 0.06 artinya setiap Rp 1 penjualan menghasilkan Rp 0.06 laba setelah pajak. Rata-rata *net profit margin* PT. Multipolar Corporation Tbk tahun 2000-2004 sebesar 0.14 artinya setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan Rp 0.14

laba setelah pajak. Rata-rata *net profit margin* PT. Astra Otoparts Tbk tahun 2000-2004 sebesar 0.09 artinya setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan Rp 0.09

laba setelah pajak. Rata-rata *net profit margin* PT. Branta Mulia Tbk tahun 2000-2004 sebesar 0.05 artinya setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan Rp 0.05

laba setelah pajak. Rata-rata *net profit margin* PT. Hexindo Adiperkasa Tbk tahun 2000-2004 sebesar 0.08 artinya setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan Rp 0.08

laba setelah pajak. Rata-rata *net profit margin* PT. Intraco Penta Tbk tahun 2000-2004 sebesar 0.02 artinya setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan Rp 0.02

laba setelah pajak. Rata-rata *net profit margin* PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk tahun 2000-2004 sebesar 0.04 artinya setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan Rp 0.04

laba setelah pajak. Rata-rata *net profit margin* PT. Selamat Sempurna Tbk tahun 2000-2004 sebesar 0.09 artinya setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan

laba setelah pajak. Rata-rata *net profit margin* PT. Tunas Ridean Tbk tahun 2000-2004 sebesar 0.04 artinya setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan Rp 0.04

laba setelah pajak. Rata-rata *net profit margin* PT. United Tractors Tbk tahun 2000-2004 sebesar 0.05 artinya setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan Rp 0.05

laba setelah pajak. Rata-rata *net profit margin* PT. Dankos Laboratories Tbk tahun 2000-2004 sebesar 0.10 artinya setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan

laba setelah pajak. Rata-rata *net profit margin* PT. Tempo Scan Pacific Tbk tahun 2000-2004 sebesar 0.17 artinya setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan Rp 0.17

laba setelah pajak. Rata-rata *net profit margin* PT. Mandom Indonesia Tbk (Tancho Indonesia Tbk) tahun 2000-2004 sebesar 0.10 artinya setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan Rp 0.10

laba setelah pajak. Rata-rata *net profit margin* PT. Mustika Ratu Tbk tahun 2000-2004 sebesar 0.10 artinya setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan Rp 0.10 laba setelah pajak. Rata-rata *net profit margin* PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2000-2004 sebesar 0.16 artinya setiap penjualan mampu menghasilkan Rp 0.16 laba setelah pajak.

4.2.3. *Financial Leverage Ratios* (Rasio Leverage Finansial)

4.2.3.1 Debt Ratio

Dengan debt ratio mengukur bagian aktiva yang didanai dengan menggunakan hutang.

Tabel 4.5

Debt Ratio

No	Kode	2000	2001	2002	2003	2004	Average
1	AQUA	0.64	0.68	0.60	0.47	0.46	0.57
2	FAST	0.56	0.51	0.44	0.41	0.40	0.46
3	INDF	7.56	0.73	0.76	0.69	0.68	2.08
4	SHDA	0.16	0.15	0.10	0.13	0.16	0.14
5	STTP	0.36	0.41	0.43	1.84	1.35	0.88
6	ULIJ	0.33	0.48	0.48	0.50	0.38	0.43
7	GGRM	0.44	0.39	0.37	0.37	0.41	0.40
8	HMSP	0.55	0.56	0.47	0.41	0.55	0.51
9	INDR	0.56	0.59	0.58	0.57	0.56	0.57
10	PBRX	0.61	0.61	0.47	0.34	0.36	0.48
11	BATA	0.4	0.03	0.29	0.32	0.33	0.27
12	TIRT	0.6	0.65	0.73	0.68	0.72	0.68
13	LTLS	0.51	0.49	0.51	0.63	0.63	0.55
14	UNIC	0.65	0.64	0.56	0.60	0.59	0.61
15	INCI	0.19	0.14	0.15	0.14	0.15	0.15
16	BRNA	0.41	0.47	0.38	0.42	0.60	0.46
17	DYNA	0.46	0.48	0.39	0.45	0.53	0.46
18	IGAR	0.55	0.58	0.41	0.32	0.34	0.44
19	SMGR	0.6	0.64	0.53	0.48	0.44	0.54
20	CTBN	0.11	0.09	0.19	0.23	0.16	0.16
21	LION	0.2	4.14	0.13	0.16	0.18	0.96
22	ASGR	0.76	0.71	0.56	0.53	0.42	0.60

23	MLPL	0.34	0.36	0.41	0.42	0.59	0.42
24	AUTO	0.68	0.53	0.36	0.32	0.36	0.45
25	BRAM	0.79	0.74	0.60	0.50	0.49	0.62
26	HEXA	0.72	0.73	0.72	0.65	0.55	0.67
27	INTA	0.81	0.84	0.81	0.80	0.83	0.82
28	PRAS	0.93	0.95	0.83	0.69	0.71	0.82
29	SMSM	0.45	0.42	0.30	0.34	0.38	0.38
30	TURI	0.65	0.67	0.62	0.68	0.73	0.67
31	UNTR	0.9	0.87	0.82	0.74	0.54	0.77
32	DNKS	0.67	0.65	0.58	0.52	0.45	0.57
33	TSPC	0.26	0.24	0.18	0.16	0.16	0.20
34	TCID	0.28	0.26	0.15	0.12	0.16	0.19
35	MRAT	0.18	0.16	0.18	0.16	0.16	0.17
36	UNVR	0.37	0.36	0.35	0.38	0.37	0.37

Sumber : Lampiran 12 hal 76

Dari hasil tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata *debt ratio* tahun 2000-2004 pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk adalah sebesar 57% dari total aktiva itu dibiayai dengan menggunakan dana yang berasal dari hutang.. Rata-rata *debt ratio* PT. Fast Food Indonesia Tbk tahun 2000-2004 adalah sebesar 46% dari total aktiva itu dibiayai dengan menggunakan dana yang berasal dari hutang. Rata-rata *debt ratio* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2000-2004 sebesar 208% dari total aktiva itu dibiayai dengan menggunakan dana yang berasal dari hutang. Rata-rata *debt ratio* PT. Sari Husada Tbk tahun 2000-2004 sebesar 14% dari total aktiva itu dibiayai dengan menggunakan dana yang berasal dari hutang. Rata-rata *debt ratio* PT. Siantar TOP Tbk tahun 2000-2004 sebesar 88% dari total aktiva itu yang dibiayai dengan menggunakan dana yang berasal dari hutang. Rata-rata *debt ratio* PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk tahun 2000-2004 sebesar 43% dari total aktiva yang dibiayai dengan menggunakan dana yang berasal dari hutang. Rata-rata *debt ratio* PT. Gudang Garam Tbk tahun 2000-2004 sebesar 40% dari total aktiva itu yang dibiayai dengan menggunakan dana yang berasal dari hutang. Rata-rata *debt ratio* PT.

Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2000-2004 sebesar 51% dari total aktiva itu dibiayai dengan menggunakan dana yang berasal dari hutang. Rata-rata *debt ratio* PT. Indorama Syntetics Tbk tahun 2000-2004 sebesar 57% dari total aktiva itu dibiayai dengan menggunakan dana yang berasal dari hutang. Rata-rata *debt ratio* PT. Pan Brothers Tex Tbk tahun 2000-2004 sebesar 48% dari total aktiva itu dibiayai dengan menggunakan dana yang berasal dari hutang. Rata-rata *debt ratio* PT. Sepatu Bata Tbk tahun 2000-2004 sebesar 27% dari total aktiva itu dibiayai dengan menggunakan dana yang berasal dari hutang. Rata-rata *debt ratio* PT. Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk sebesar 68% dari total aktiva yang dibiayai dengan menggunakan dana yang berasal dari hutang. Rata-rata *debt ratio* PT. Lautan Luas Tbk tahun 2000-2004 sebesar 55% dari total aktiva itu yang dibiayai dengan menggunakan dana yang berasal dari hutang. Rata-rata *debt ratio* PT. Unggul Indah Cahaya Tbk tahun 2000-2004 sebesar 61% dari total aktiva yang dibiayai dengan menggunakan dana yang berasal dari hutang. Rata-rata *debt ratio* PT. Intan Wijaya International Tbk tahun 2000-2004 sebesar 15% dari total aktiva itu yang dibiayai dengan menggunakan dana yang berasal dari hutang. Rata-rata *debt ratio* PT. Berlina Co Ltd Tbk tahun 2000-2004 sebesar 46% dari total aktiva itu yang dibiayai dengan menggunakan dana yang berasal dari hutang. Rata-rata *debt ratio* PT. Dynaplast Tbk tahun 2000-2004 sebesar 46% dari total aktiva itu yang dibiayai dengan menggunakan dana yang berasal dari hutang. Rata-rata *debt ratio* PT. Igarjaya Tbk tahun 2000-2004 sebesar 44% dari total aktiva itu yang dibiayai dengan menggunakan dana yang berasal dari hutang. Rata-rata *debt ratio* PT. Semen Gresik (Persero) Tbk tahun 2000-2004 sebesar 54% dari total aktiva

itu yang dibiayai dengan menggunakan dana yang berasal dari hutang. Rata-rata *debt ratio* PT. Citra Tubindo Tbk tahun 2000-2004 sebesar 16% dari total aktiva itu yang dibiayai dengan menggunakan dana yang berasal dari hutang. Rata-rata *debt ratio* PT. Lion Metal Works Tbk tahun 2000-2004 sebesar 96% dari total aktiva itu yang dibiayai dengan menggunakan dana yang berasal dari hutang. Rata-rata *debt ratio* PT. Astra Graphia Tbk tahun 2000-2004 sebesar 60% dari total aktiva itu yang dibiayai dengan menggunakan dana yang berasal dari hutang. Rata-rata *debt ratio* PT. Multipolar Corporation Tbk tahun 2000-2004 sebesar 42% dari total aktiva itu yang dibiayai dengan menggunakan dana yang berasal dari hutang. Rata-rata *debt ratio* PT. Astra Otoparts Tbk tahun 2000-2004 sebesar 45% dari total aktiva itu yang dibiayai dengan menggunakan dana yang berasal dari hutang. Rata-rata *debt ratio* PT. Branta Mulia Tbk tahun 2000-2004 sebesar 62% dari total aktiva itu yang dibiayai dengan menggunakan dana yang berasal dari hutang. Rata-rata *debt ratio* PT. Hexindo Adiperkasa Tbk tahun 2000-2004 sebesar 67% dari total aktiva itu yang dibiayai dengan menggunakan dana yang berasal dari hutang. Rata-rata *debt ratio* PT. Intraco Penta Tbk tahun 2000-2004 sebesar 82% dari total aktiva itu yang dibiayai dengan menggunakan dana yang berasal dari hutang. Rata-rata *debt ratio* PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk tahun 2000-2004 sebesar 82% dari total aktiva itu yang dibiayai dengan menggunakan dana yang berasal dari hutang. Rata-rata *debt ratio* PT. Selamat Sempurna Tbk tahun 2000-2004 sebesar 38% dari total aktiva itu yang dibiayai dengan menggunakan dana yang berasal dari hutang. Rata-rata *debt ratio* PT. Tunas Ridean Tbk tahun 2000-2004 sebesar 67% dari total aktiva itu yang

dibiayai dengan menggunakan dana yang berasal dari hutang. Rata-rata *debt ratio* PT. United Tractors Tbk tahun 2000-2004 sebesar 77% dari total aktiva itu yang dibiayai dengan menggunakan dana yang berasal dari hutang. Rata-rata *debt ratio* PT. Dankos Laboratories Tbk tahun 2000-2004 sebesar 57% dari total aktiva itu yang dibiayai dengan menggunakan dana yang berasal dari hutang. Rata-rata *debt ratio* PT. Tempo Scan Pacific Tbk tahun 2000-2004 sebesar 20% dari total aktiva itu yang dibiayai dengan menggunakan dana yang berasal dari hutang. Rata-rata *debt ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk (Tanco Indonesia Tbk) tahun 2000-2004 sebesar 19% dari total aktiva itu yang dibiayai dengan menggunakan dana yang berasal dari hutang. Rata-rata *debt ratio* PT. Mustika Ratu Tbk tahun 2000-2004 sebesar 17% dari total aktiva itu yang dibiayai dengan menggunakan dana yang berasal dari hutang. Rata-rata *debt ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2000-2004 sebesar 37% dari total aktiva itu yang dibiayai dengan menggunakan dana yang berasal dari hutang.

4.2.4. Statistics Deskriptive

Statistics Deskriptive yang dipakai untuk mengolah data adalah mean, minimum dan maksimum, yang dihitung dari tiap-tiap rasio terdiri dari Current Ratio, Quick Ratio, Return on Investment, Net Profit Margin, dan Debt Ratio. Pengolahan data diambil dari variabel independen dengan SPSS 11.5 pada Statistics Frequencies.

Tabel 4.6**Statistics Deskriptive**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	36	.81	5.74	2.4229	1.22459
QR	36	-28.53	-.11	-2.1494	5.30876
ROI	36	.65	35.77	9.2256	7.10301
NPM	36	.02	.20	.0808	.04658
DR	36	.12	.86	.4959	.21072
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Lampiran 13 hal 77

Dari hasil analisa Statistics Deskriptive (tabel 4.6), dapat dijelaskan bahwa CR memiliki nilai minimum 0.81, artinya dari perusahaan yang diteliti memiliki nilai CR terendah 0.81. Nilai maksimumnya 5.74, artinya CR memiliki nilai tertinggi sebesar 5.74. CR memiliki mean sebesar 2.4229, artinya CR memiliki rata-rata 2.4229. Standar Deviasinya sebesar 1.22459, artinya ukuran penyebaran dari variabel CR sebesar 1.22459 dari 36 sampel penelitian.

QR memiliki nilai minimum -28.53, artinya dari perusahaan yang diteliti memiliki nilai QR terendah -28.53. Nilai maksimum QR adalah -0.11, artinya QR memiliki nilai tertinggi sebesar -0.11. QR memiliki mean sebesar -2.1494, artinya QR memiliki rata-rata -2.1494. Standar Deviasinya sebesar 5.30876, artinya ukuran penyebaran dari variabel QR sebesar 5.30876 dari 36 sampel penelitian.

ROI memiliki nilai minimum 0.65, artinya dari perusahaan yang diteliti memiliki nilai ROI terendah 0.65. Nilai maksimum ROI adalah 35.77, artinya ROI memiliki nilai tertinggi sebesar 35.77. ROI memiliki mean sebesar 9.2256, artinya ROI memiliki nilai rata-rata 9.2256. Standar Deviasinya sebesar 7.10301, artinya ukuran penyebaran variabel ROI sebesar 7.10301 dari 36 sampel perusahaan.

NPM memiliki nilai minimum 0.02, artinya dari perusahaan yang diteliti memiliki nilai NPM terendah 0.02. Nilai maksimum NPM adalah 0.20, artinya NPM memiliki nilai tertinggi sebesar 0.20. NPM memiliki mean sebesar 0.0808, artinya NPM memiliki nilai rata-rata 0.0808. Standar Deviasinya sebesar 0.4658, artinya ukuran penyebaran variabel NPM sebesar 0.4658 dari 36 sampel perusahaan.

DR memiliki nilai minimum 0.12, artinya dari perusahaan yang diteliti memiliki nilai DR terendah 0.12. Nilai maksimum DR adalah 0.86, artinya DR memiliki nilai tertinggi sebesar 0.86. DR memiliki mean sebesar 0.4959, artinya DR memiliki nilai rata-rata 0.4959. Standar Deviasinya sebesar 0.21072, artinya ukuran penyebaran variabel DR sebesar 0.21072 dari 36 sampel perusahaan.

4.2.5. Pengujian Regresi Logit (*Logistic Regression*)

Uji regresi logit dilakukan secara serentak terhadap variabel-variabel independen dengan tingkat signifikan 5%. Hipotesa satu, hipotesa dua dan hipotesa tiga dilakukan dengan regresi logit.

HA1 : Likuiditas berpengaruh terhadap opini audit.

HA2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit.

HA3 : Leverage berpengaruh terhadap opini audit.

Hasil uji regresi logit disajikan dalam tabel 4.7.

Tabel 4.7

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1(a)	CR	-1,240	1,572	,622	1	,430	,289
	QR	-,073	,656	,012	1	,911	,930
	ROI	-,067	,375	,032	1	,859	,935
	NPM	20,784	54,402	,146	1	,702	1062113025,738
	DR	,032	5,247	,000	1	,995	1,033
	Constan t	6,113	5,842	1,095	1	,295	451,798

a Variable(s) entered on step 1: CR, QR, ROI, NPM, DR.

Sumber: Lampiran 14 hal 78

Berdasarkan hasil pengujian regresi logit dengan tingkat signifikan 5% (0.05) menunjukkan nilai signifikan untuk CR sebesar 0.430, QR 0.911, ROI 0.859, NPM 0.702, dan DR 0.995. Hipotesa satu adalah Likuiditas berpengaruh terhadap opini audit. Dari hasil uji regresi logit tersebut dengan nilai signifikan untuk CR sebesar 0.430 dan QR sebesar 0.911 maka rasio likuiditas tidak mempengaruhi opini audit yang dikeluarkan oleh auditor.

Hipotesa dua yaitu Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit. Dari hasil regresi logit tersebut dihasilkan nilai ROI sebesar 0.859 dan NPM sebesar 0.702 maka rasio profitabilitas juga tidak berpengaruh terhadap opini audit.

Hipotesa tiga yaitu Leverage berpengaruh terhadap opini audit. Dari hasil regresi logit tersebut dihasilkan nilai DR sebesar 0.995 maka rasio Leverage pun juga tidak berpengaruh terhadap opini audit yang dikeluarkan oleh auditor.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Bab ini akan menyajikan beberapa kesimpulan dan keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini yang menyebabkan hasil yang diperoleh kurang representative. Bagian akhir dari bab ini menyajikan saran-saran yang bisa dilakukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Berdasarkan analisis yang telah dijabarkan dalam bab IV maka dapat disimpulkan bahwa dari penelitian yang dilakukan terhadap 36 perusahaan manufaktur yang diwakili oleh satu variabel dependen dan lima variabel independen yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *return on investment*, *net profit margin* dan *debt ratio* maka didapat kesimpulan bahwa *going concern* yang diukur dengan diwakili rasio-rasio tersebut tidak signifikan artinya *going concern* tidak mempengaruhi opini audit.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 5 (lima) variabel independen, yaitu *Curent Ratio*, *Quick Ratio*, *Return on Investment*, *Net Profit Margin* dan *Debt Ratio*.
2. Seluruh perusahaan yang dijadikan sample dalam penelitian hanya perusahaan manufaktur.

3. Dalam penelitian ini tidak adanya tolak ukur mengenai besarnya perusahaan atau ukuran perusahaan.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diberikan beberapa saran untuk penelitian ini, yaitu:

1. Sebaiknya penelitian selanjutnya lebih banyak menggunakan rasio-rasio keuangan, tidak hanya 5 rasio keuangan.
2. Menambah jumlah sampel penelitian. Bukan hanya perusahaan manufaktur saja tetapi semua perusahaan yang *go public*.
3. Dalam penelitian selanjutnya yang menyangkut *Going Concern* sebaiknya ada variable pendukungnya, seperti: besarnya perusahaan atau ukuran perusahaan.

Daftar Pustaka

- Bursa Efek Jakarta, *Indonesian Capital Market Directory*, 2003 dan 2005.
- Ilaikal, Shalahuddin SE. MM, *Key Management Ratios*, Edisi 3, Erlangga, Jakarta, 2003.
- Hani, Cleary dan Mukhlisin, *Going Concern Dan Opini Audit: Suatu studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Di BEJ*, Simposium Seminar Akuntansi, IAI, 2003.
- Harnanto, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Satu, BPFE, Yogyakarta, 1984.
- Husnan, Drs. Su'ad, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Cetakan Pertama, Liberty, Yogyakarta, 1982.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2004*, Salemba Empat, Jakarta, 2004.
- Liana Rahmanda, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ*, Skripsi, UII, 2004.
- Margaretta Fanny dan Sylvia Saputra, *Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta)*, Simposium Akuntansi, IAI, 2005.
- Martono, Drs. SU dan Agus Harjito, Drs. Msi, *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Ekonisia, Yogyakarta, 2001.
- Masastahelan Mastika, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEJ (Periode 1999-2002)*, Skripsi, UII, 2005.
- Mulyadi, *Auditing 1*, Edisi 6, Salemba Empat, Jakarta, 2002.
- Safri, Sofyan Harahap, *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Cetakan 7, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004.
- Sartono, Drs. Agus, *Manajemen Keuangan*, Edisi 3, BPFE, Yogyakarta, 2000.
- skripsife@yahoo.com, *Analisis Pengaruh Going Concern Terhadap Laporan Auditor Pada Beberapa Perusahaan Di BEJ*, 2002.

Thio Anastasia Petronela, *Pertimbangan Going Concern Perusahaan Dalam Pemberian Opini Audit*, Balance VOL 1 NO 1, Atma Jaya, Jakarta, 2004.

Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Edisi 5, BPFE, Yogyakarta, 1988.

Lampiran 1

Aktiva Lancar tahun 2000-2004

No	Kode	2000	2001	2002	2003	2004
1	AQUA	142811	221568	196368	211120	380571
2	FAST	100259	98705	113164	109952	121349
3	INDF	5270993	5246997	7147003	6994334	6415060
4	SHDA	409687	537942	652580	853190	959140
5	STIP	141257	160280	216809	234641	218307
6	ULIJ	192373	248671	194519	290730	431789
7	GGRM	9130444	11123218	11491018	11923663	13490458
8	HMSP	5299591	6761987	6983776	6956154	7891467
9	INDR	1759253	2021583	1808882	1737928	1999412
10	PBRX	93257	131639	116399	91262	104280
11	BATA	149120	155809	140873	158523	179723
12	TIRT	167539	182588	199137	199489	385699
13	L.TLS	463083	493892	482972	704231	829377
14	UNIC	796708	921290	762750	1155907	1585861
15	INCI	96297	107659	110514	121258	132162
16	BRNA	97405	115768	113404	86847	211986
17	DYNA	137122	136565	154011	181698	274274
18	IGAR	141351	138525	132229	151426	186418
19	SMGR	2274954	3999054	2375954	2462718	2823535
20	CTBN	287280	332539	347258	362474	333319
21	LION	76532	73122	81852	92950	115834
22	ASGR	430322	414419	394955	453156	371017
23	MLPL	174324	303070	412197	346661	2138797
24	AUTO	1003573	965088	942421	890326	1092828
25	BRAM	821663	786341	717471	663683	885767
26	HEXA	344700	440154	451955	449220	516764
27	INTA	425141	594581	548207	539308	690073
28	PRAS	276623	273277	174136	246461	317759
29	SMSM	253605	270417	302539	365381	396040
30	TURI	633150	648213	634178	768900	1129042
31	UNTR	2704201	3380135	3175344	3289721	3766964
32	DNKS	271821	341889	421876	595968	803677
33	TSPC	957319	1183363	1234416	1345720	1485004
34	TCID	175073	175328	175908	191652	247660
35	MRAT	207375	222790	212612	195240	213921
36	UNVR	1534055	1775100	2129430	2195950	1993446

Lampiran 2
Hutang Lancar tahun 2000-2004

No	Kode	2000	2001	2002	2003	2004
1	AQUA	201241	324981	274818	41534	85921
2	FAST	73679	87319	85078	8676	94186
3	INDF	3961036	6055346	4341302	3664193	4364102
4	SHDA	73419	104393	75873	128039	168228
5	STIP	99558	137784	169567	164393	110296
6	ULTJ	124694	145630	176266	282118	89623
7	GGRM	4562345	209724	172631	6057693	8006773
8	HMSP	2010033	2673034	2122733	1706216	3763737
9	INDR	1569675	1661192	1299614	1552702	1526998
10	PBRX	46213	72067	39718	35256	43004
11	BATA	76688	73915	53619	65934	76520
12	TIRT	135505	191162	190244	215761	410558
13	LTLS	147933	154600	245087	283479	601953
14	UNIC	1271997	406773	289989	466521	799385
15	INCI	27144	21549	24353	23199	25271
16	BRNA	44865	65822	51739	76208	62402
17	DYNA	110979	170482	128800	227382	306686
18	IGAR	92771	108249	78870	56997	79412
19	SMGR	1182146	3185261	1710166	1848138	1720658
20	CTBN	52157	63653	110299	131585	88111
21	LION	20919	14348	11543	13542	18790
22	ASGR	234577	217595	146279	213962	77994
23	MLPL	518204	528125	522606	350379	1596491
24	AUTO	708312	470653	477697	540973	766124
25	BRAM	391395	270540	305063	282218	327977
26	HEXA	120832	375947	305739	370921	290614
27	INTA	124100	269271	246368	335760	312438
28	PRAS	328881	338972	66557	146813	220941
29	SMSM	76168	62461	56381	89029	216137
30	TURI	448430	542413	454775	329476	964714
31	UNTR	1339465	2960394	4316761	3812279	2046390
32	DNKS	118275	128610	169454	191829	442311
33	TSPC	290945	316125	307857	289195	320160
34	TCID	85052	85535	44518	32779	57684
35	MRAT	45192	45578	49412	38033	41430
36	UNVR	723389	813107	939191	1231203	1231868

Lampiran 3
Persediaan tahun 2000-2004

No	Kode	2000	2001	2002	2003	2004
1	AQUA	9453	9129	7561	7816	23453
2	FAST	24509	29756	33175	33793	28247
3	INDE	1970598	2137103	2743304	2218210	2284332
4	SHDA	111931	102492	106022	75409	130829
5	STTP	66180	569802	112023	111783	94850
6	ULTJ	103146	101132	103295	143635	150020
7	GGRM	7197500	9103779	9381700	9528579	10875860
8	HMSP	4125651	5294415	5333008	4658728	4887583
9	INDR	502932	515393	436176	466764	617172
10	PBRX	19381	15829	30006	29711	35713
11	BATA	89030	89193	82828	106015	105050
12	TIRT	94113	133881	130180	127025	249763
13	LTL5	129800	128422	141718	183753	266430
14	UNIC	395855	600780	459548	388533	815591
15	INCI	8493	7524	12094	6177	10842
16	BRNA	25243	25306	29082	25549	28447
17	DYNA	35432	34570	36000	55349	102496
18	IGAR	60364	54537	55876	35751	65340
19	SMGR	685798	769957	897837	769902	919561
20	CTBN	54100	66296	87747	71626	76205
21	LION	16554	27279	30406	26098	48471
22	ASGR	110193	162571	102516	69383	70281
23	MIPL	29668	86869	82043	31371	466899
24	AUTO	259430	217917	262407	256821	401953
25	BRAM	362623	260883	233042	254572	284460
26	HEXA	142881	164651	187378	135292	119345
27	INTA	202160	309869	288128	273092	275762
28	PRAS	59577	60859	58143	57813	66896
29	SMSM	105063	94574	100336	140892	206492
30	TURI	75494	117412	109920	77112	200145
31	UNTR	997909	1107784	978261	814202	1302092
32	DNKS	66660	82156	95838	92513	113757
33	TSPC	224472	266903	245275	258776	259729
34	TCID	3109	49427	53039	46480	42510
35	MRAT	39602	49427	53039	46480	42510
36	UNVR	412673	301318	383902	517459	628826

Lampiran 4

Laba Bersih Setelah Pajak tahun 2000-2004

No	Kode	2000	2001	2002	2003	2004
1	AQUA	38465	48.014	66.11	63.246	91.64
2	FAST	26128	25.897	37.65	36.28	50.139
3	INDF	646172	746.33	802.833	603.481	378.056
4	SIIDA	131411	224.766	177.3	220.617	181.878
5	STTP	35358	22.268	30.285	31.182	28.599
6	ULTJ	29874	30.396	18.906	7.485	907
7	GGRM	2243215	2.087.361	2.086.893	1.838.673	1.790.209
8	HMSP	1013897	955.413	1.671.084	1.406.844	19.991.852
9	INDR	192984	-366.392	33.376	40.875	45.012
10	PBRX	14978	18.095	16.136	5.822	8.553
11	BATA	63322	63468	48362	35931	35063
12	TIRT	12854	10490	11222	6295	10067
13	LTLS	26009	48.975	19.451	7.647	51.916
14	UNIC	132862	92149	80676	62715	168763
15	INCI	20075	22.132	4.958	8.007	11.828
16	BRNA	23552	36265	29934	8245	16037
17	DYNA	29449	33.16	46.883	54.773	47.635
18	IGAR	21039	8030	18516	16107	25884
19	SMGR	342763	317.467	268.767	372.509	520.59
20	CTBN	3140	16098	12619	14380	13789
21	LION	12275	11729	11876	12263	23553
22	ASGR	16844	26.673	71.738	21.414	37.334
23	MLPL	126633	187.935	20.085	11.312	23.127
24	AUTO	106332	255.672	257.379	206.398	223.158
25	BRAM	21623	71189	109640	73977	42421
26	HEXA	30795	43.211	38.983	42.514	91.418
27	INTA	5609	15229	15724	4342	5440
28	PRAS	4139	987	22883	11936	11986
29	SMSM	59034	54.645	40.323	47.898	57.371
30	TURI	94933	79408	73515	81122	52731
31	UNTR	6130	238.009	300.616	342.61	1.099.633
32	DNKS	45553	59.026	93.174	125.547	193.192
33	TSPC	347787	316.927	316.307	322.698	324.47
34	TCID	53025	46797	58109	61853	82492
35	MRAT	31447	36.364	20.452	10.879	13.151
36	UNVR	813205	886.944	978.249	1.298.711	1.463.445

Lampiran 5

Total Aktiva tahun 2000-2004

No	Kode	2000	2001	2002	2003	2004
1	AQUA	341018	513597	545394	523302	671109
2	FAST	186774	210261	244381	280571	322647
3	INDF	1255463	12979102	15251516	15308854	15669008
4	SHDA	542867	796532	935520	1121223	1220026
5	STIP	340257	404060	470452	111137	112336
6	ULTJ	707021	970601	1018073	1120851	1300240
7	GGRM	10843195	13448124	15452703	17338899	20591389
8	HMSI	8524815	9470540	9817074	10197768	11563295
9	INDR	5451400	5694957	4837748	4530168	4937424
10	PBRX	115784	158528	140844	112292	126772
11	BATA	207844	2333913	210082	232263	262535
12	TIRT	280096	336353	403386	529009	808567
13	L'LS	700431	762821	902286	1228714	1424973
14	UNIC	2048581	2211461	1855530	2256579	2724338
15	INCI	151811	162305	164060	169119	179910
16	BRNA	164391	211662	259311	266556	406984
17	DYNA	402782	480699	526788	766930	998118
18	IGAR	228646	250481	237577	236244	283462
19	SMGR	7502821	8763075	6939238	6559495	6640561
20	C'BN	634823	1025319	668952	655324	650562
21	LION	104719	100099	108263	120626	146703
22	ASGR	851558	837637	722881	704664	571015
23	MLPI	1508904	1614208	1772387	1569258	4872717
24	AUTO	1767778	1767868	1831509	1957303	2436481
25	BRAM	1914397	1809573	1641446	1543441	1710352
26	HEXA	401986	569402	638784	584512	636109
27	INTA	518209	713550	670556	651566	780040
28	PRAS	385946	528453	303402	368825	438201
29	SMSM	529837	567043	583627	632610	650930
30	TURI	800269	1113007	1111266	1485051	2178179
31	UNTR	5450044	6464186	6096434	6056439	6769367
32	DNKS	481812	568511	660949	826778	1050887
33	TSPC	1428314	1663925	1816536	1943351	2141419
34	TCID	333.582	357575	356007	387601	472364
35	MRAT	278400	295031	291549	275180	294415
36	UNVR	2253637	2682025	3091853	3416276	3663709

Lampiran 6

Penjualan Bersih tahun 2000-2004

No	Kode	2000	2001	2002	2003	2004
1	AQUA	550584	793652	1021899	1077222	1333147
2	FAST	422689	593904	715230	795290	889423
3	INDE	12702239	14644598	16466285	17871425	17918528
4	SHDA	606242	932942	1021651	1100131	1235159
5	STTP	434448	518463	627774	701077	712558
6	ULTJ	323527	478403	408794	490632	546325
7	GGRM	14964674	17970450	20939084	23137376	17646694
8	HMSP	10029401	14066515	15128664	14675125	3936841
9	INDR	3250959	3320356	2834827	63008771	307709
10	PBRX	241769	287978	300118	264225	1705586
11	BAFA	368042	407232	411028	407805	440925
12	TIRT	320457	383921	380047	407594	748865
13	LTLS	820805	1039517	1113638	1258443	1705586
14	UNIC	1603750	1880269	1540879	2119267	2776817
15	INCI	79187	100389	84970	147258	158640
16	BRNA	156837	211670	225911	214496	267546
17	DYNA	307882	383641	446215	589328	741447
18	IGAR	289378	329410	390586	365639	375207
19	SMGR	3596410	4659202	5177273	5449941	6037558
20	CTBN	207189	406726	373834	616000	670591
21	LION	59093	66834	83535	87997	111114
22	ASGR	634622	713680	829488	446339	472267
23	MLPL	375884	578863	501441	594388	2506936
24	AUTO	2101172	2097454	2063493	2151505	2924581
25	BRAM	1215328	1334884	1304368	1235382	1472878
26	HEXA	388375	489128	507874	661909	995576
27	INTA	318487	546599	499447	471862	701756
28	PRAS	175005	175846	192471	391433	541705
29	SMSM	502848	565090	603355	637598	730962
30	TURI	2063187	2350738	2444867	2700370	3357708
31	UNTR	5193532	7058396	6881887	6872808	8895977
32	DNKS	531845	1785230	1959435	2124162	2371553
33	TSPC	1451646	1785230	1959435	2124162	2371553
34	TCID	465547	527633	582748	637156	800612
35	MRAT	194280	228226	252977	229779	243879
36	UNVR	4870972	6012611	7015181	8123625	8984822

Lampiran 7
Total Hutang tahun 2000-2004

No	Kode	2000	2001	2002	2003	2004
1	AQUA	217244	348705	324629	247497	309461
2	FAST	103767	106266	107644	114694	128049
3	INDF	9495917	9417521	11588818	10552330	10653751
4	SHDA	85123	116633	97981	143783	196156
5	STTP	123474	165009	201135	205009	152214
6	ULTJ	230588	463772	492338	560146	490302
7	GGRM	4732082	5249932	5743002	6368018	8394061
8	HMSP	4702953	5308973	4616181	4197837	6386438
9	INDR	3065420	3378232	2820089	2581733	2743170
10	PBRX	70101	97438	66895	38171	46019
11	BATA	83424	81175	60931	73833	87892
12	TIRT	167611	217277	293665	359875	581681
13	LILS	354026	372906	457993	775171	896453
14	UNIC	1341718	1407125	1035716	1351452	1610986
15	INCI	28875	22296	25417	24156	26492
16	BRNA	67172	98817	97803	113269	245695
17	DYNA	184643	229496	208069	342747	530944
18	IGAR	125036	145495	98123	75014	96114
19	SMGR	4498267	5601461	3667590	3168286	2917555
20	CTBN	70634	88223	130413	152674	103602
21	LION	20919	414348	13757	18987	26193
22	ASGR	643539	593659	403839	372112	239918
23	MLPL	518297	587269	725661	664869	2899211
24	AUTO	1203718	938458	663912	623945	868114
25	BRAM	1517907	1333144	983545	778460	839159
26	HEXA	287972	415527	461046	377700	352999
27	INTA	418303	600037	542772	520778	643812
28	PRAS	359608	501128	252894	254681	313246
29	SMSM	238553	235919	174884	212597	244958
30	TURI	516999	750329	690418	1009321	1584872
31	UNTR	4881159	5649212	4998625	4481194	3629278
32	DNKS	321252	367048	383222	425842	467683
33	TSPC	375023	393343	319391	303361	342228
34	TCID	92117	92713	52536	46624	74635
35	MRAT	50676	45982	51379	42834	46803
36	UNVR	828078	953826	1072105	1311867	1348742

Lampiran 8
Current Ratio tahun 2000-2004

No	Kode	2000	2001	2002	2003	2004	Average
1	AQUA	0.71	0.68	1.31	5.08	4.43	2.44
2	FAST	1.36	1.11	1.33	1.27	1.29	1.27
3	INDF	1.33	0.87	1.65	1.91	1.47	1.45
4	SHDA	0.86	1.17	8.02	6.66	5.7	4.48
5	STTP	1.42	1.16	1.28	1.43	1.98	1.45
6	ULTJ	1.54	1.71	1.1	1.03	4.82	2.04
7	GGRM	2	2.2	2.08	1.97	1.68	1.99
8	HMSP	2.64	2.53	3.35	4.08	2.1	2.94
9	INDR	1.12	1.22	1.39	1.12	1.31	1.23
10	PBRX	2.02	1.83	2.93	2.59	2.42	2.36
11	BATA	1.94	2.11	2.63	2.4	2.35	2.29
12	TIRT	1.26	0.96	1.05	0.92	0.94	1.03
13	LTLS	3.13	3.19	1.97	2.48	1.38	2.43
14	UNIC	0.63	2.26	2.63	2.48	1.98	2.00
15	INCI	3.55	5	4.54	5.23	5.23	4.71
16	BRNA	2.19	1.76	2.19	1.14	3.4	2.14
17	DYNA	1.24	0.8	1.2	0.8	0.89	0.99
18	IGAR	1.52	1.28	1.68	2.66	2.35	1.90
19	SMGR	1.92	1.26	1.37	1.33	1.64	1.50
20	CTBN	5.51	5.22	3.15	2.75	3.78	4.08
21	LION	3.66	5.1	7.09	6.68	6.16	5.74
22	ASGR	1.83	1.9	2.7	2.12	4.76	2.66
23	MLPL	0.34	0.57	0.79	0.99	1.34	0.81
24	AUTO	1.42	2.05	1.97	1.65	1.43	1.70
25	BRAM	2.1	2.91	2.35	2.35	2.7	2.48
26	HEXA	2.85	1.17	1.48	1.21	1.78	1.70
27	INTA	3.43	2.21	2.23	1.61	2.21	2.34
28	PRAS	0.84	0.81	2.62	1.68	1.44	1.48
29	SMSM	3.33	4.33	5.37	4.1	1.83	3.79
30	TURI	1.41	1.2	1.39	2.33	1.17	1.50
31	UNTR	2.02	1.14	0.8	0.86	1.84	1.33
32	DNKS	2.3	2.66	2.49	3.11	1.82	2.48
33	TSPC	3.29	3.74	4.01	4.65	4.64	4.07
34	TCID	2.06	2.05	3.95	5.85	4.29	3.64
35	MRAT	4.59	4.89	4.29	5.13	5.16	4.81
36	UNVR	2.12	2.18	2.27	1.78	1.62	1.99

Lampiran 9

Quick Ratio tahun 2000-2004

No	Kode	2000	2001	2002	2003	2004	Average
1	AQUA	0.66	0.65	0.69	4.89	4.16	2.21
2	FAST	1.03	0.79	0.94	8.78	0.99	2.51
3	INDF	0.83	0.51	1.01	1.30	0.95	0.92
4	SHDA	4.06	4.71	7.20	6.07	4.92	5.39
5	STTP	0.75	-2.97	0.62	0.75	1.12	0.05
6	ULIJ	0.72	1.01	0.52	0.52	3.14	1.18
7	GGRM	0.42	9.63	12.22	0.40	0.33	4.60
8	HMSP	0.58	0.55	0.78	1.35	0.80	0.81
9	INDR	0.8	0.91	1.06	0.82	0.91	0.90
10	PBRX	1.6	1.61	2.18	1.75	1.59	1.75
11	BATA	0.78	0.90	1.08	0.80	0.98	0.91
12	TIRT	0.54	0.25	0.36	0.34	0.33	0.36
13	LTL.S	2.25	2.36	1.39	1.84	0.94	1.76
14	UNIC	0.32	0.79	1.05	1.64	0.96	0.95
15	INCI	3.23	4.65	4.04	4.96	4.80	4.34
16	BRNA	1.62	1.37	1.63	0.80	2.94	1.67
17	DYNA	0.92	0.60	0.92	0.56	0.56	0.71
18	IGAR	0.87	0.78	0.97	2.03	1.52	1.23
19	SMGR	1.34	1.01	0.86	0.92	1.11	1.05
20	CTBN	4.47	4.18	2.35	2.21	2.92	3.23
21	LION	2.87	3.20	4.46	4.94	3.59	3.81
22	ASGR	1.36	1.16	2.00	1.79	3.86	2.03
23	MLPL	0.28	0.41	0.63	0.90	1.05	0.65
24	AUTO	1.05	1.59	1.42	1.17	0.90	1.23
25	BRAM	1.17	1.94	1.59	1.45	1.83	1.60
26	HEXA	1.67	0.73	0.87	0.85	1.37	1.10
27	INTA	1.8	1.06	1.06	0.79	1.33	1.21
28	PRAS	0.66	0.63	1.74	1.28	1.14	1.09
29	SMSM	1.95	2.82	3.59	2.52	0.88	2.35
30	TURI	1.24	0.98	1.15	2.10	0.96	1.29
31	UNTR	1.27	0.77	0.51	0.65	1.20	0.88
32	DNKS	1.73	2.02	1.92	2.62	1.56	1.97
33	TSPC	2.52	2.90	3.21	3.76	3.83	3.24
34	TCID	2.02	1.47	2.76	4.43	3.56	2.85
35	MRAT	3.71	3.80	3.23	3.91	4.14	3.76
36	UNVR	1.55	1.81	1.86	1.36	1.11	1.54

Lampiran 10

Return On Investment tahun 2000-2004

No	Kode	2000	2001	2002	2003	2004	Average
1	AQUA	11.28	9.35	12.32	12.09	13.66	11.74
2	FAST	13.99	12.32	15.41	12.93	11.11	13.15
3	INDE	5.15	5.75	5.26	3.94	2.41	4.50
4	SHDA	24.21	28.22	18.95	19.68	14.91	21.19
5	STTP	10.39	5.51	6.43	6.17	6.08	6.92
6	ULTJ	4.23	3.13	1.86	0.67	0.34	2.05
7	GGRM	20.69	15.52	13.51	10.6	8.69	13.80
8	HMSP	11.89	10.09	17.02	13.8	17.23	14.01
9	INDR	3.48	-6.43	2.06	2.06	2.06	0.65
10	PBRX	12.94	11.41	11.46	5.18	6.75	9.55
11	BATA	30.47	28.47	23.01	15.47	13.36	22.16
12	TIRT	4.59	3.12	2.54	1.19	1.24	2.54
13	LILS	3.71	6.42	2.16	0.62	3.64	3.31
14	UNIC	6.49	4.17	4.35	2.78	6.01	4.76
15	INCI	13.22	13.64	3.02	4.73	6.57	8.24
16	BRNA	14.33	17.13	11.54	3.09	3.94	10.01
17	DYNA	7.31	6.9	8.9	7.14	4.77	7.00
18	IGAR	9.2	3.21	7.79	6.82	9.13	7.23
19	SMGR	4.57	3.62	2.86	5.68	7.84	4.91
20	CTBN	0.49	1.57	1.89	2.19	2.12	1.65
21	LION	11.72	11.72	10.97	10.17	16.05	12.13
22	ASGR	1.98	3.18	9.92	3.04	6.54	4.93
23	MLPL	8.39	9.78	1.79	0.72	0.47	4.23
24	AUTO	6.02	14.16	14.05	10.55	9.16	10.85
25	BRAM	1.13	3.93	6.68	4.79	2.48	3.80
26	HEXA	7.66	7.59	6.1	7.27	14.37	8.60
27	INTA	1.08	2.13	2.34	0.67	0.7	1.38
28	PRAS	1.07	0.19	7.55	3.24	2.74	2.96
29	SMSM	11.14	9.64	6.89	7.57	8.81	8.81
30	TURI	11.86	7.13	6.62	5.46	7.01	7.62
31	UNTR	0.11	3.68	4.93	5.66	16.24	6.12
32	DNKS	9.45	10.38	14.1	15.19	18.38	13.50
33	TSPC	24.35	19.05	17.41	16.61	15.15	18.51
34	TCID	15.9	13.09	16.32	15.95	17.46	15.74
35	MRAT	11.3	12.33	7.01	3.95	4.47	7.81
36	UNVR	36.08	33.07	31.64	37.96	40.08	35.77

Lampiran 11

Net Profit Margin tahun 2000-2004

No	Kode	2000	2001	2002	2003	2004	Average
1	AQUA	0.07	0.06	0.06	0.06	0.07	0.06
2	FAST	0.06	0.04	0.05	0.05	0.04	0.05
3	INDF	0.05	0.05	0.05	0.03	0.02	0.04
4	SHDA	0.22	0.24	0.17	0.2	0.15	0.20
5	STIP	0.08	0.04	0.05	0.04	0.04	0.05
6	ULTJ	0.09	0.06	0.05	0.02	0.01	0.05
7	GGRM	0.15	0.12	0.1	0.08	0.07	0.10
8	HMSP	0.1	0.07	0.11	0.1	0.11	0.10
9	INDR	0.06	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04
10	PBRX	0.06	0.06	0.05	0.02	0.03	0.04
11	BATA	0.17	0.16	0.12	0.09	0.08	0.12
12	TIRT	0.04	0.03	0.03	0.02	0.01	0.03
13	LTLS	0.03	0.05	0.02	0.01	0.03	0.03
14	UNIC	0.08	0.05	0.05	0.03	0.06	0.05
15	INCI	0.25	0.22	0.06	0.05	0.07	0.13
16	BRNA	0.15	0.17	0.13	0.04	0.06	0.11
17	DYNA	0.1	0.09	0.11	0.09	0.06	0.09
18	IGAR	0.07	0.02	0.05	0.04	0.07	0.05
19	SMGR	0.1	0.07	0.04	0.07	0.09	0.07
20	CTBN	0.02	0.04	0.03	0.02	0.02	0.03
21	LION	0.21	0.18	0.14	0.14	0.21	0.18
22	ASGR	0.03	0.04	0.09	0.05	0.08	0.06
23	MLPL	0.34	0.27	0.06	0.02	0.01	0.14
24	AUTO	0.05	0.12	0.12	0.1	0.08	0.09
25	BRAM	0.02	0.05	0.08	0.06	0.03	0.05
26	HEXA	0.08	0.08	0.09	0.06	0.09	0.08
27	INTA	0.02	0.03	0.03	0.01	0.01	0.02
28	PRAS	0.02	0.01	0.12	0.03	0.02	0.04
29	SMSM	0.12	0.1	0.07	0.08	0.08	0.09
30	TURI	0.05	0.03	0.03	0.03	0.05	0.04
31	UNTR	0	0.03	0.04	0.05	0.12	0.05
32	DNKS	0.09	0.08	0.09	0.11	0.14	0.10
33	TSPC	0.24	0.18	0.16	0.15	0.14	0.17
34	TCID	0.11	0.09	0.1	0.1	0.1	0.10
35	MRAT	0.16	0.16	0.08	0.05	0.05	0.10
36	UNVR	0.17	0.15	0.14	0.16	0.16	0.16

Lampiran 12
Debt Ratio tahun 2000-2004

No	Kode	2000	2001	2002	2003	2004	Average
1	AQUA	0.64	0.68	0.60	0.47	0.46	0.57
2	FAST	0.56	0.51	0.44	0.41	0.40	0.46
3	INDF	7.56	0.73	0.76	0.69	0.68	2.08
4	SHDA	0.16	0.15	0.10	0.13	0.16	0.14
5	STTP	0.36	0.41	0.43	1.84	1.35	0.88
6	ULTJ	0.33	0.48	0.48	0.50	0.38	0.43
7	GGRM	0.44	0.39	0.37	0.37	0.41	0.40
8	HMSP	0.55	0.56	0.47	0.41	0.55	0.51
9	INDR	0.56	0.59	0.58	0.57	0.56	0.57
10	PBRX	0.61	0.61	0.47	0.34	0.36	0.48
11	BATA	0.4	0.03	0.29	0.32	0.33	0.27
12	TIRT	0.6	0.65	0.73	0.68	0.72	0.68
13	LTLS	0.51	0.49	0.51	0.63	0.63	0.55
14	UNIC	0.65	0.64	0.56	0.60	0.59	0.61
15	INCI	0.19	0.14	0.15	0.14	0.15	0.15
16	BRNA	0.41	0.47	0.38	0.42	0.60	0.46
17	DYNA	0.46	0.48	0.39	0.45	0.53	0.46
18	IGAR	0.55	0.58	0.41	0.32	0.34	0.44
19	SMGR	0.6	0.64	0.53	0.48	0.44	0.54
20	CTBN	0.11	0.09	0.19	0.23	0.16	0.16
21	LION	0.2	4.14	0.13	0.16	0.18	0.96
22	ASGR	0.76	0.71	0.56	0.53	0.42	0.60
23	MLPL	0.34	0.36	0.41	0.42	0.59	0.42
24	AUTO	0.68	0.53	0.36	0.32	0.36	0.45
25	BRAM	0.79	0.74	0.60	0.50	0.49	0.62
26	HEXA	0.72	0.73	0.72	0.65	0.55	0.67
27	INTA	0.81	0.84	0.81	0.80	0.83	0.82
28	PRAS	0.93	0.95	0.83	0.69	0.71	0.82
29	SMSM	0.45	0.42	0.30	0.34	0.38	0.38
30	TURI	0.65	0.67	0.62	0.68	0.73	0.67
31	UNTR	0.9	0.87	0.82	0.74	0.54	0.77
32	DNKS	0.67	0.65	0.58	0.52	0.45	0.57
33	TSPC	0.26	0.24	0.18	0.16	0.16	0.20
34	TCID	0.28	0.26	0.15	0.12	0.16	0.19
35	MRAT	0.18	0.16	0.18	0.16	0.16	0.17
36	UNVR	0.37	0.36	0.35	0.38	0.37	0.37

Lampiran 13
Hasil Uji Statistics Deskriptive
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	36	.81	5.74	2.4229	1.22459
QR	36	-28.53	-.11	-2.1494	5.30876
ROI	36	.65	35.77	9.2256	7.10301
NPM	36	.02	.20	.0808	.04658
DR	36	.12	.86	.4959	.21072
Valid N (listwise)	36				

Lampiran 14
Hasil Uji Regresi Logit
Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases(a)		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	36	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	36	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		36	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Non gcar	0
Gcar	1

Block 0: Beginning Block

Classification Table(a,b)

	Observed	Predicted			
		VAR00001		Percentage Correct	
		,00	1,00		
Step 0	VAR00001	,00	0	0	,0
		1,00	0	36	100,0
	Overall Percentage				97,2

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	3,555	1,014	12,289	1	,000	35,000

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	1,458	5	,918
	Block	1,458	5	,918
	Model	1,458	5	,918

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	7,681	,040	,177

Classification Table(a)

	Observed	Predicted			
		VAR00001		Percentage Correct	
		,00	1,00		
Step 1	VAR00001	,00	0	0	,0
		1,00	0	36	100,0
	Overall Percentage				97,2

a The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1(a)	CR	-1,240	1,572	,622	1	,430	,289
	QR	-,073	,656	,012	1	,911	,930
	ROI	-,067	,375	,032	1	,859	,935
	NPM	20,784	54,402	,146	1	,702	1062113025,738
	DR	,032	5,247	,000	1	,995	1,033
	Constant	6,113	5,842	1,095	1	,295	451,798

a Variable(s) entered on step 1: CR, QR, ROI, NPM, DR.